

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN  
PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-ALI MABNA KHODIJAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh  
Ratih Puspita Dewi  
07410025**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN  
PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-ALI MABNA KHODIJAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh**  
**Ratih Puspita Dewi**  
**07410025**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2011**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN  
PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-ALI MABNA KHODIJAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Ratih Puspita Dewi

07410025

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Retno Mangestuti, M.Si

NIP. 19750220 2003 12 2 004

Pada tanggal 26 September 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN  
PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-ALI MABNA KHODIJAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Psi)

Tanggal 26 September 2011

Susunan Dewan Penguji

- |   |                             |
|---|-----------------------------|
| 1. <u>Rifa Hidayah, M.Si</u><br>(Penguji/Utama)                     | _____                       |
|   | NIP. 19761128 2002 12 2 001 |
| 2. <u>M. Mahpur, M.Si</u><br>(Ketua/ Penguji)                       | _____                       |
|   | NIP. 19760505 2005 01 1 003 |
| 3. <u>Retno Mangestuti, M.Si</u><br>(sekretaris/pembimbing/penguji) | _____                       |
|   | NIP. 19750220 2003 12 2 004 |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Puspita Dewi  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 Oktober 1989  
NIM : 07410025  
Fakultas : Psikologi  
Judul skripsi : Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa intervensi dari pihak manapun dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 26 September 2011

Yang menyatakan,

Ratih Puspita Dewi

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

*“ Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya. ”*

bahwasanya setiap individu akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya,  
dan tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh orang lain.

## PERSEMBAHAN

**“ *Bismillahirrohmaannirrohiim,,,,,* ”**

Aku persembahkan karya ini kepada :

**Bapak dan Ibu** yang aku cintai dan selalu aku sayangi, yang dalam kondisi dan situasi apapun tetap dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang, do'a dan dukungan moral, material dan spiritual kepada aku.

Seluruh keluargaku dan adek KU Sidik Al-fian, jadilah anak yang bisa dibanggakan

Untuk Candra Puspita yang selalu memberikan semangat, terima kasih untuk cinta, kesabaran dan kesetiiaanya.

Sahabat-sahabatku di Fakultas Psikologi angkatan 2007 khususnya kelas A tercinta, terima kasih atas dukungan kebersamaan serta kasih sayang kalian yang menjadikan hari-hari ku penuh warna

**Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang** yang selalu aku banggakan

**“ *Alhamdulillahirobbil aalamin,,,,,* ”**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya. Dengan petunjuk dan pertolongan Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul “ **Hubungan antara Kemandirian dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**”, walau terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik mengenai isi maupun sistematis penyusunan. Sebab sebagai manusia biasa, peneliti tidak bisa lepas dari salah dan lupa. Oleh karena itu, besar harapan kami atas tegus sapa dan kritik dari semua pihak.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan jujungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak tuntunan yang peneliti terima dari berbagai pihak dalam penyusunan penelitian ini, maka sepatutnyalah peneliti ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bpak Prof.Dr.H.Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada peneliti.



2. Bapak Dr.H. Mulyadi, M.Pd,I, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf Fakultas Psikologi.
3. Pembantu dekan I,II,dan III beserta seluruh dosen-dosen fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan
4. Ibu Retno Mangestuti.MSi, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan suport,serta kritik dan saran dalam proses bimbingan skripsi ini
5. Seluruh pengurus pusat ma'had yang telah memberikan bantuan dalam proses perizinan serta data-data penelitian
6. Bapak dan Ibu tersayang, beserta keluarga besar terima kasih atas do'a, dukungan kasih sayang dan materi yang telah diberikan. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada keluarga besar kita,,,amieen
7. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi Angkatan 2007. Kuliah menyenangkan bersama kalian
8. Candra Puspita yang sudah mendukung dan membantu aku
9. Teman-teman baikku : Oktovina, Ulpek, mbak titin, ziza, ima emprut, cupit, faris endut, firman jack, kikik, thanks ya suportnya
10. Teman-teman kos ku : ima, hiday, ani, risma, widia, luluk, mbak alin, mbak botel

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua

pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca budiman. Amien.

Malang, 26 September 2011

Peneliti

Ratih Puspita Dewi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	
A. Kemandirian .....	13
1. Pengertian Kemandirian.....	13
2. Aspek Kemandirian.....	14
3. Ciri-ciri Kemandirian .....	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian .....	18
5. Kemandirian Menurut Persektif Islam .....	21
B. Perilaku Konsumtif.....	23
1. Pengertian Perilaku Konsumtif .....	23
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	25
3. Aspek-aspek Perilaku konsumtif .....	30
4. Karakteristik Perilaku Konsumtif .....	32

5. Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam .....	35
C. Remaja Akhir.....	36
1. Pengertian Remaja Akhir .....	36
2. Tugas Perkembangan .....	39
D. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
1 Rancangan Penelitian .....	46
2 Identifikasi Variabel .....	46
3 Definisi Operasional.....	48
4 Populasi, Sample dan Tehnik Sampling.....	49
a. Populasi .....	49
b. Sampel dan Tehnik Sampling .....	50
5 Metode Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian .....	51
a. Dokumentasi.....	51
b. Wawancara .....	51
c. Observasi .....	52
d. Angket atau Kuesioner .....	52
6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
a. Uji Validitas .....	60
b. Uji Reliabilitas .....	65
7 Analisa Data .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
1 Sejarah Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Malang.....	71
2 Visi dan Misi .....	74
3 Tujuan.....	74
4 Program Mabna Khodijah .....	75
5 Fasilitas Pendukung .....	75
6 Struktur Kepeguruan Ma’had Khodijah .....	75
B. Pengujian Data dan Analisis Data .....	77
1 Pemaparan Data Penelitian.....	77
2 Analisis Pengujian Hipotesis.....	83

3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	93
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Populasi Mabna Khodijah .....	54
3.2 Blue Print Kemandirian .....	61
3.3 Blue Print Perilaku konsumtif .....	64
3.4 Blue Print kemandirian setelah Uji coba.....	68
3.5 Blue print perilaku Konsumtif setelah Dilaksanakan uji coba .....	70
3.6 Reliabelitas Kemandirian dan Perilaku Konsumtif .....	73
3.7 Standart Pembagian Klasifikasi .....	75
4.1 Deskripsi Statistik Data Penelitian .....	83
4.2 Rumusan Kategori Kemandirian .....	85
4.3 Hasil Deskripsi Variabel Kemandirian .....	85
4.4 Rumusan Kategori Perilaku Konsumtif .....	87
4.5 Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Konsumtif.....	88
4.6 Korelasi Kemandirian dengan Perilaku Konsumtif .....	89
4.7 Perincian Hasil Kemandirian dengan Perilaku Konsumtif .....	90

## **Daftar Grafik**

4.1 Grafik Tingkat Kemandirian

4.2 Grafik Tingkat Perilaku Konsumtif

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Angket uji coba kemandirian
2. Angket uji coba perilaku konsumtif
3. Data uji coba aitem kemandirian dan perilaku konsumtif
4. Data hasil uji coba kemandirian
5. Data hasil uji coba perilaku konsumtif
6. Angket penelitian kemandirian dan perilaku konsumtif
7. Data hasil penelitian kemandirian
8. Data hasil penelitian perilaku konsumtif
9. Program ma'had
10. Surat izin
11. Bukti konsultasi



## Abstrak

**Dewi,Ratih Puspita.2011. Hubungan Kemandirian dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Dima'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Retno Mangestuti.M.Si**

**Kata Kunci :** Kemandirian, Perilaku konsumtif

---

Masa remaja akhir adalah masa yang mulai memasuki masa pendewasaan diri, pilihan akan gaya hidup yang akan mereka jalani merupakan cara yang paling tepat untuk dapat masuk ke dalam kehidupan kelompok sosial. Oleh karena itu dibutuhkan adanya sebuah kemandirian akan pilihan yang mereka pilih untuk dijalani. Karena masa remaja akhir memasuki masa dewasa yang mulai dituntut tanggung jawabnya. Seperti adanya pola konsumtif yang merupakan sebuah pilihan dan keputusan untuk bergaya hidup konsumtif, karena pola konsumsi terbentuk sejak masa remaja dan berlanjut hingga masa dewasa. Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggungjawab, mengetahui mana yang benar dan salah dan mencoba membina diri untuk selalu mengembangkan sikap menuju ke arah positif. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli sesuatu yang didasari atas motif emosional, mengutamakan keinginan dan kesenangan secara berlebihan dari keinginan secepat mungkin tanpa mempertimbangkan secara rasional demi kepuasan.

Adapun yang menjadi fokus persoalan dan sekaligus tujuan yang ingin dicapai penulis ini adalah untuk mengetahui 1) tingkat kemandirian, 2) tingkat perilaku konsumtif, 3) apakah ada hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah universitas islam negeri (UIN) maulana malik Ibrahim Malang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan korelasi. Jumlah populasi 229. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 58 orang dari 25% jumlah populasi pada mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah malang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner kemandirian dengan kuesioner konsumtif. Analisis data yang dilakukan dengan teknik statistik *Product Moment* Dari person, dengan bantuan SPSS for Windows Versi 16.00

Hasil analisis menunjukkan nilai r sebesar -0,207 dengan nilai p sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kemandirian dengan perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya.

Dewi, Ratih Puspita.2011.Correlation Betwan Self-reliance with Consumer Behavior In Sunan Ampel Dima'had Mabna Khodijah Al-Ali Islamic University (UIN)Malang Maulana Malik Ibrahim .Thesis.Supervisor: Retno Mangestuti.M.Si

**Keywords:** Self-reliance,Consumer Behavior

---

Late adolescence is a period that began entering the maturation of self, choices of lifestyle they would live a ynag most appropriate way to enter into the life of social groups. Therefore there needs to be an independent choice they choose to live. Due to late adolescence into adulthood that began demanded responsibility. As the pattern of consumption which is a choice and decision for consumptive lifestyle, because the consumption pattern formed since adolescence and continue into adulthood. Self-reliance is the ability to stand alone in the sense not to rely on others in determining the decisions and able to carry out the task of living with full responsibility, knowing what is right and wrong and try to build yourself to always develop a positive attitude toward. Consumer behavior is the behavior of buying something based on emotional motives, desires and pleasures priority to excess of desire as quickly as possible without considering the rational for the sake of satisfaction.

As for the focus issues and objectives to be achieved at the same time this author was to determine 1) the level of independence, 2) the level of consumer behavior, 3) whether there is a relationship between independence with consumer behavior on the student in al-Sunan Ampel ma'had ali mabna Khodijah state Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim.

The method used is a quantitative method using korelation. Number of population 229. Sampling was done in purposive sampling as many as 58 people from 25% of the student population at ma'had ali al-Sunan Ampel mabna Khodijah poor. Data collection tools in the form of a questionnaire with a questionnaire consumptive independence. Data analysis was performed with the statistical techniques Prosect Moment Of a person, with the help of SPSS for Windows Version 16.00

The analysis showed an r value of -0.207 with a p value of 0.119. This shows that there is a negative relationship between independence with consumer behavior, meaning that the higher the independence of the lower level of consumptive behavior.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin mempercepat perkembangan teknologi, dimana era informasi yang berjalan begitu cepat. Segala sesuatu yang terjadi di Nusantara ini dapat begitu dengan mudah diakses dalam hitungan detik, tidak terkecuali tentang perkembangan akan dunia fashion yang dikemas melalui periklanan yang begitu sangat menarik dan menggiurkan. Begitu juga masalah-masalah budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkembang dengan pesat sehingga terjadi persaingan diseluruh segmen kehidupan secara terbuka lebar. Sehingga dibutuhkan sebuah kemandirian bagi seorang anak, agar mereka dapat menyikapi segala sesuatunya dengan kepercayaan, tanggungjawab serta penuh dengan inisiatif.

Sebuah kesempatan, dukungan, dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitar yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk membuatnya mandiri, dengan demikian seseorang tersebut dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Sehingga dengan otonomi tersebut remaja, khususnya remaja akhir yang mulai dituntut untuk mandiri dimana dengan kemandirian itu nantinya akan menjadikan remaja akhir tersebut lebih bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Karena inilah pentingnya penanaman kemandirian pada anak sejak dini. Hal ini juga berhubungan dengan perkembangannya

ketika si anak memasuki masa dewasa. Sehingga ketika remaja memasuki masa dewasa tidak akan terlalu sulit untuk menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, masa remaja akhir tingkat kemandiriannya ditandai dengan bertambahnya kestabilan dalam pemilihan minat, pemilihan jabatan, persahabatan dan lawan jenis, selain itu lebih matang dalam menghadapi masalah, lebih pandai dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, bertambahnya rasa tertarik yang begitu dalam terhadap lawan jenis, mengejar prestasi dan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki. (Widayawatie, 2009:17) dengan demikian kemandirian merupakan masalah utama bagi remaja, karena kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan bagi remaja. Seorang anak akan bergerak meninggalkan ketergantungannya yang menjadi karakteristik pada masa kanak-kanak menuju kemandirian yang menjadi ciri orang dewasa. Pada zaman sekarang ini perkembangan kemandirian menjadi isu yang sangat penting karena remaja dihadapkan pada keputusan-keputusan yang sukar tentang gaya hidup, nilai-nilai dan perilaku. Pada masa remaja perubahan-perubahan jasmani, kognitif, peranan dan aktifitas sosial remaja juga tidak dapat lepas dari kemandirian. Hal ini disebabkan karena remaja mulai memasuki posisi baru terlebih utama masa remaja akhir yang mulai menuntut tanggung jawab seperti mulai menetapkan masa depan, karier, menyiapkan diri untuk hidup berkeluarga, dan serangkain tugas perkembangan remaja yang lebih menuntut kemampuan untuk bertanggung jawab diluar campur tangan orang tua.(Dimiyati, 1990:65-68)

Remaja biasanya mempunyai trend tersendiri yang dapat dilihat dalam perwujudan sikap mereka. Pada masa remaja akhir dimana mereka mulai memasuki masa dewasa awal perubahan-perubahan terhadap sikap dan pemikiran telah mulai terlihat. Perwujudan sikap yang mencolok ini biasanya terjadi di masyarakat perkotaan, yang disebabkan karena kehidupan kota yang semakin kompleks dan penuh dengan dinamika. Sehingga kemandirian merupakan suatu pondasi untuk remaja mampu melakukan sesuatu dengan sendirinya serta kemampuan mengontrol sesuatu yang mereka miliki.

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Karena dengan kemandirian tersebut berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. (Mappiare, 1987: 107). Dengan demikian remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal.

Penelitian Erna Noor Widayawati (2009) tentang “Perbedaan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Berdasarkan tempat tinggal di rumah bersama dengann orang tua dengan tempat tinggal di asrama pada mahasiswa angkata 2008 dan 2007 Fakultas MIPA Universitass Negeri Malang” hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal diasrama.

Kemandirian seorang remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dan teman sebaya. Hurlock (1991) mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman. Penerimaan dari kelompok teman sebaya ini merupakan hal yang sangat penting, karena remaja membutuhkan adanya penerimaan dan keyakinan untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Maka tidak banyak dari pada remaja yang melakukan banyak cara untuk dapat diterima oleh kelompoknya.

Kemandirian yang ditanamkan dengan *continue* akan menjadikan remaja semakin bertanggungjawab, mampu menyikapi hal-hal baru, mampu membuat keputusan dengan tepat, serta mampu mengatasi masalah sendiri. Akan tetapi berdasarkan fakta dan fenomena banyak sekali kasus-kasus yang terjadi pada mahasiswi dan juga mahasiswa dimana mereka masih tergolong remaja. Ada beberapa kasus yang sering terjadi dikalangan mahasiswi tentunya yaitu terkait dengan perilaku konsumtif.

Kaitannya dengan pengambilan keputusan serta adanya tanggung jawab terhadap keputusan itu, pilihan akan gaya hidup berlebihan atau dengan

kata lain berperilaku konsumtif, ini dibutuhkan sebuah tanggungjawab dalam menentukan pilihan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan adanya perilaku konsumtif tersebut. Karena perilaku konsumtif banyak dipengaruhi oleh emosi dalam pengambilan keputusannya. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah tidak rasional lagi(Sumartono:2002).

Perilaku konsumtif yang tercipta karena adanya modernitas dalam suatu kelompok membuat individu semakin terdorong untuk mendapatkan suatu keadaan yang menyenangkan dan selalu ingin menikmati kemewahan. Seperti yang telah kita ketahui dimana pada suatu pusat perbelanjaan atau mall yang selalu dipenuhi oleh para pengunjung yang ingin berbelanja atau hanya sekedar jalan-jalan. Sehingga tradisi shoppingmania menjadi suatu bentuk konsumtif individu modern saat ini, dimana belanja bukan lagi sebagai suatu sarana pemenuhan kebutuhan melainkan sebagai suatu gaya hidup.

Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Pada era kehidupan yang modern ini, mengkonsumsi tampaknya telah kehilangan hubungannya dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu. Perilaku konsumtif merupakan suatu sikap pembelian yang dilakukan secara berlebihan yang didasarkan atas keinginan bukan kebutuhan. Sikap perilaku konsumtif ini tidak hanya dilakukan oleh kalangan mereka yang sudah bekerja akan tetapi mereka yang masih berstatus



sebagai mahasiswa/mahasiswi juga tengah marak dengan perilaku konsumtif ini.

Mahasiswi (katalain dari mahasiswa putri) merupakan salah satu element masyarakat yang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Bila ditinjau dari sisi biologis dan perkembangannya mahasiswi termasuk dalam masa remaja akhir. Lazimnya masa remaja merupakan masa yang dimulai pada saat seorang anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia kematangan secara hukum.

Menurut Monks dkk, secara global seseorang dikatakan memasuki masa remaja saat ia memasuki antara 12-21 tahun, dimana remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-22 tahun. Hal senada juga dikemukakan oleh Hurlock bahwa masa remaja akhir berada pada rentang usia 18/19-22/23.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif. Kemandirian disini adalah kemandirian yang bersifat tanggung jawab, kemampuan dalam mengambil keputusan dan adanya kepercayaan diri sendiri. Penelitian yang akan dilakukan di ma'had sunan ampel mabna khodija UIN Malang dengan menggunakan sumpel mahasiswi putri semester III-VI dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya.

Hasil penelitian Agustina Purwandini(2007) tentang “Perbedaan Tingkat Konsumtif antara Remaja Putra dan Putri”. Penelitian ini dilakukan

untuk melihat adanya perbedaan tingkat perilaku konsumtif anatar remaja putra dan remaja putri dengan menggunakan penelitian komparatif dengan jumlah sample 169 siswi putra dan 152 siswi putri, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan antara tingkat perilaku konsumtif putri dan putra hal ini terlihat dari hasil nilai realibilita kuesionar peilaku konsumtif adalah 0.9030 dengan tehnik *Independent t-Test*, didapatkan nilai  $t = -2,398$  dengan nilai  $p = 0,017$ . Karena nilai  $p$  kurang dari 0,05. Maka hipotesis diterima sehingga mendapatkan hasil bahwasannya ada perbedaan antara tingkat perilaku konsumtif putra dengan putri.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwasan remaja putri lebih tinggi tingkat konsumtifnya. Perilaku konsumtif disini lebih menjelaskan pada aspek pembelian yang berlebihan tanpa mengetahui manfaatnya, dimana lebih mengedepankan aspek pemenuhan kesenangan serta keinginan saja. Menurut Sarwono (1994), mengatakan bahwa perilaku konsumtif biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasio, karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada stutus sosial, mode, dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis. Pola belanja yang awalnya digunakan sebagai suatu sikap untuk mendapatkan barang yang menajdi keperluan untuk sehari-hari dengan cara menukarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang yang dibutuhkan tersebut disertai keinginan untuk *refreshing* atau mencari kesenangan dengan berjalan-jalan ke salah satu *mall* hingga kemudian timbullah suatu keinginan untuk membeli suatu barang yang dipersepsikan

suatu hal yang menarik dan dengan pikiran ingin mendapatkan barang tersebut, terlebih lagi dengan adanya diskon yang ditawarkan. Dengan demikian timbullah proses belanja, yang mana belanja kemudian bergerak pada arah gaya hidup yang kini semakin marak terjadi pada kalangan remaja serta tradisi shopping manis yang semakin hari semakin marak terutama dikalangan kalangan remaja yang berstatus mahasiswa.

Namun terdapat beberapa kasus lainnya yang terjadi akibat adanya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswi ini adalah terjadinya pencurian didalam ma'had. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya kehilangan barang-barang yang berarti seperti hp,laptop dan uang sering terjadi dima'had. Pada tahun 2007 terjadi pencurian di mabna USA (ummu salamah) 10Hp milik mahasiswi atau mahasantri yang dimabna tersebut.(wawancara,Ikhda, tanggal 25 Maret 2011). Kaitannya dengan perilaku konsumtif ialah si pencuri mengambil barang-barang yang telah diambilnya hanya untuk digunakan sebagai biaya untuk membeli barang-barang lain yang mereka inginkan. Selain itu juga tanpa adanya tanggung jawab atas perbuatannya, si pelaku hanya diam tanpa mengakui kesalahannya.

Berdasarkan observasi (24 Juni 2011: 10:00) dapat diketahui hampir 40% dari mahasiswi ini menggunakan uang saku mereka untuk membelanjakan uang mereka untuk membeli barang-barang yang kurang diperlukan ketimbang keperluan akan kebutuhan kuliah serta kebutuhan sehari-hari mereka seperti bros, baju, kerudung dan aksesoris lainnya. Sehingga timbulnya perilaku mencuri serta berbohong kepada orangtua

tentang uang saku mereka, ini merupakan sebuah kasus serta fenomena yang harus dikurangi serta dicegah. Hal ini juga didukung oleh pemaparan dari salah satu subyek yang di wawancara “ *saya membeli barang-barang ini ya hanya biar terlihat trent dan bisa dikenal teman-teman dikelas*” (wawancara,nina. 20 April 2011). Kaitannya dengan kemandirian dan perilaku konsumtif ialah ketidak adanya keparcayaan terhadap diri sendiri dengan apa yang dimiliki, mereka menginginkan hal yang lebih karena ingin terlihat *trent* dan bias dikenal oleh teman-teman lainnya, sehingga mereka memutuskan untuk berperilaku konsumtif dengan cara membeli baranbarang yang tidak begitu dibutuhkan oleh mereka.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Tri Handayani (2003) tentang perilaku konsumtif remaja. Hasil penelitain ini menunjukkan bahwa mereka tidak bisa menahan diri untuk membeli barang yang dibutuhkannya dan tidak dapat menahan atau mengendalikan diri ketika mereka memiliki kebutuhan akan suatu produk atau barang yang akan dibelinya. Adapun salah satu alasan mereka adalah ketika mereka (responden) membutuhkan sesuatu barang saat itu, umumnya mereka tidak mempertimbangkan terlebih dahulu dan langsung membelinya yang utama adalah mereka mendapatkan barang yang diinginkannya saat itu.

Penelitaian Oleh Ida Farida (2006) Prilaku Konsumtif Mahasiswi Yang tinggal Indekost. Dari hasil penelitia ini dapat diketahui bahwasannya subjek memiliki perilaku konsumtif karena kurangnya kontrol dalam pengeluaran

uang serta pemenuhan gaya hidup dan saingan antar teman kuliah dan teman kost.

Berdasarkan penelitian tersebut dimana dijelaskan bahwasannya salah satu factor adanya perilaku konsumtif ini adalah karena adanya dayasaing yang kuat. Adanya dayasaing antar mahasiswi yang tinggal dikos dimana mereka merupakan komunitas cewek yang tinggal dalam suatu tempat, ruang gerak mereka terbatas hal ini sangatlah berkaitan erat dengan pola asuh yang diterima oleh remaja atau mahasiswi tersebut semasa masih bersama dengan orang tua mereka. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya mereka anak-anak kos putri belum memiliki yang namanya kemandirian, hal ini tampak dengan mereka belum mampu menjadi diri mereka sendiri, sehingga mereka masih terpengaruh dengan persaingan dalam konteks interaksinya. Kemudian menjadi sebuah pertanyaan bagaimana dengan mereka yang bertempat tinggal di ma'had atau pesantren? apakah mereka memiliki kemandirian?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa indekos. Maka peneliti tertarik meneliti kembali, akan tetapi penelitian yang dilakukan di penelitian ini adalah menggunakan subyek yang bertempat tinggal di ma'had. Seperti kita ketahui ma'had adalah sebuah lembaga nonformal yang dibentuk menyerupai pesantren. Akan tetapi ma'had lebih mengedepankan aspek intelektual ketimbang keagamaan. Kaitannya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi, yang konteks ma'had menanamkan nilai-nilai keagamaan pada mahasiswi serta pemahaman-

pemahaman tentang keislaman juga diajarkan. Hal inilah yang membedakan antara mahasiswi dikos dan dima'had. Namun dalam hal ini peneliti menggabungkan variable kemandirian dalam meneliti tentang perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang mayoritas berada pada usia remaja akhir, alasan pemilihan remaja akhir ini adalah masa remaja sudah merasa mantap dan stabil, remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola yang digariskan sendiri dengan itikad baik dan keberanian serta mulai menyadari arah tujuan hidupnya(Desmita,2006:190)

Untuk mengungkap hubungan antara keduanya akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dari penelitian ini akan diketahui seberapa besar atau kecilnya kemandirian mahasiswi dima'had sehingga dapat berperilaku sesuai dengan kemampuannya yang disertai kebutuhannya bukan didasarkan atas keinginan dan kesenangan sesaat. Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode *ekperiment* melainkan *non eksperiment* yaitu data yang diperoleh langsung berdasarkan ciri-ciri yang telah dimiliki oleh subyek dan tidak melakukan treatment pada diri subyek penelitian.

Pemilihan mabna khodijah didasarkan atas perbedaan karakteristik mahasiswa yang menempatinnya. Mabna khodijah dikhususkan untuk mahasantri semester II keatas. Ini merupakan tempat peralihan bagi mahasantri baru yang berkeinginan untuk melanjutkan dima'had. Jadi status

mereka bukan lagi mahasiswi yang wajib untuk tinggal atau menetap di ma'had. Melainkan sebuah keputusan memilih untuk kembali menetap di ma'had yaitu mabna khodijah. Selain itu juga hal yang dapat kita ketahui dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kemandirian pada mahasiswi terutama mereka yang berdiam di ma'had serta perbedaan perilaku konsumtif mahasiswi di kos dan di ma'had.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta fenomena-fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemandirian pada mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah?
2. Bagaimana perilaku konsumtif pada mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna khodijah?
3. Bagaimana hubungan kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna khodijah?

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian merupakan acuan bagi seseorang dalam melakukan penelitian karena dengan adanya tujuan akan dapat memberikan

arah dan tindakan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemandirian mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna khodijah
2. Mengetahui perilaku konsumtif mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali
3. Mengetahui adanya hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna khodijah?

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi industri dan psikologi sosial

##### 2. Manfaat praktis

- a) Memberikan informasi kepada mahasiswi dalam memahami perilaku konsumtif dengan tingkat kemandirian remaja khususnya remaja putri yang identik dekat dengan orangtua
- b) Memberikan informasi kepada orangtua mengenai perilaku



membeli yang dilakukan remaja serta hubungannya dengan kemandirian, sehingga orangtua dapat membimbing mereka terkait perilaku konsumtif mereka dan kemandirian remaja tersebut.

- c) Memberikan informasi kepada pihak ma'had untuk lebih mengembangkan kedisiplinan serta kemandirian bagi mahasiswi baru khususnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemandirian**

##### **1. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Kemandirian juga mencakup kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri (Parker, 2006: 235). Tugas utama dari pendidikan dan orang tua adalah menghantarkan anak menuju kepada kedewasaan penuh. Maksudnya adalah orangtua harus mendorong anak agar mampu mandiri (*zefstanding*) dalam status kedewasaannya sehingga dia mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggungjawab sendiri, berdasarkan norma etis tertentu (Kartono, 1986: 249). Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata "*independen*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin: 2000: )

Menurut Lie dan Prasasti (dalam Maulidiyah:2005:26) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Sedangkan menurut Sujanto kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perbedaan yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan individu harus menjauh segala hal yang negatif dan mencoba membina diri untuk selalu mengembangkan hal-hal positif .

Menurut Kartono kemandirian berasal dari kata *independence* yang biasa diartikan sebagai sesuatu yang mandiri, yaitu kemampuan berdiri diatas kemampuan sendiri, dengan kemamndirian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan Hedug menjelaskan bahwa kemandirian adalah suatu sifat memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta keinginan untuk mengejar sesuatu tanpa bantuan oranglain, mampu berfikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Mahmud menjelaskan kemandirian sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktifitas, inisiatif, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri serta mengejakan tugas-tugas rutinya (Lestari, 2002:7-8)

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggungjawab,

## **2. Aspek Kemandirian**

Aspek kemandirian menurut Beller yang telah dikutip Oleh yunus Hanis Syam meliputi mengambil inisiatif, mencoba mengatasi rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan perilakunya menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari bekerja dan mencoba mengerjakan tugas-tugas rutin

oleh dirinya sendiri (Syam, 2006 : 123). Dalam melatih kemandirian pada seorang anak itu sangatlah sulit, namun hal itu dapat dilakukan walau dengan cara bertahap. Prinsip yang perlu diingat adalah bahwa anak akan terlatih menjadi mandiri bila ia diberi peluang untuk melakukannya.

Menurut Mu'tadin seseorang dapat dikatakan mandiri bila ia memenuhi aspek-aspek kemandirian, yang terdiri dari empat aspek yaitu :

- a. Emosi. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi dari orang tua.
- b. Ekonomi. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua
- c. Intelektual. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d. Sosial. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan oranglain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain (<http://www.e-psikologi.com/epsi,diakses> 03 Desember 2010)

Menurut Masrun (dalam Widayatie, 2009:19) kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk yaitu :

- a. Tanggungjawab yaitu Kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak

- b. Otonomi ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri
- c. Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif
- d. Kontrol diri yang kuat, ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

### **3. Ciri-Ciri Kemandirian**

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu, yang telah digambarkan oleh pakar-pakar berikut ini:

Menurut Parker orang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab  
Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung-jawaban atas hasil kerjanya.
- b. Independensi  
Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah diri sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri

Kemampuan menentukan arah sendiri (*self-determination*) berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.

- d. Keterampilan memecahkan masalah
- e. Dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri. (Deborah.K.Parker, 2006:234-237)

Nasrudin (dalam Maulidiyah:2005: 30) menyebutkan kemandirian itu ditandai dengan adanya perilaku :

- a. Mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinya, yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena oranglain dan tidak tergantung pada oranglain.
- b. Aktif dan bersemangat, tyaitu ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi meskipun kegiatan yang dilakukan tekun merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya
- c. Inisiatif, yaitu memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif
- d. Bertanggung jawab, yang ditunjukkan dengan adanya disiplin dalam belajar, melaksanakan tugas dengan baik dan penuh pertimbangan dalam bertindak
- e. Kontrol diri yang kuat, yaitu ditunjukkan dengan adanya mengendalikan tidakan mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.

Mustafa menyebutkan ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan karena oranglain atau tergantung pada orang lain
- b. Mampu mengendalikan diri, maksudnya untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya control diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar
- c. Bertanggung jawab, adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setipa tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap oranglain dan dirinya sendiri. Dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban-kewajiban baik itu belajar ataupun melakukan tugas-tugas rutin
- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan-pertimbangan, pendapat sendiri dalam pengambilan keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain. (Mustafa, 1982: 90)

Menurut Tim Pustaka Familia (dalam Khalifah,2009:41) bahwasannya terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian yaitu :

- a. Mampu berfikir dan berbuat untuk diri sendiri, ia aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.

- b. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
- d. Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- e. Mempunyai control diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya. Berarti ia mampu mengendalikan tindakan, mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian**

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya. Ada sejumlah factor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut: (Ali, 2006: 118)

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena adanya pendapat bahwa sesungguhnya bukan karena sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan karena sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.



- b. System pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak. Demikian juga dengan, proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian anak.
- c. System kehidupan dimasyarakat. System kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur social kurang menghargai menifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Hurlock factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

adalah :

- a. Pola asuh orang tua, orang tua dengan pola asuh yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak. Dimana peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap kebutuhan anak terutama dalam hal study dan pergaulan di lingkungan atau di sekolah

- b. Jenis kelamin, anak yang berkembang dengan pola tingkah laku maskulin, lebih mandiri dari pada anak yang mengembangkan tingkah laku yang feminis.
- c. Urutan posisi anak, anak pertama yang diharapkan untuk menjadi contoh teladan bagi adiknya, lebih berpeluang untuk mandiri. Sementara anak bungsu yang mendapat perhatian berlebihan dari orang tua dan kakak-kakaknya, berpeluang kecil untuk bias mandiri. (Hurlock, 1980 : 11)

Menurut Markum (1985) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemampuan berdiri sendiri pada anak adalah :

- a. Kebiasaan serba di bantu atau dilayani, misalnya orang tua yang selalu melayani keperluan anaknya seperti mengerjakan PRnya, hal ini akan membuat anak manja dan tidak mau berusaha sendiri, sehingga membuat anak tidak mandiri.
- b. Sikap orang tua, misalnya orang tua yang selalu memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandirian
- c. Kurangnya kegiatan di luar rumah, misalnya anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya, hal ini akan membuat anak bosan sehingga ia menjadi malas dan tidak kreatif serta tidak mandiri. (Markum, 1985 : 83-88)

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan oleh ketiga tokoh tersebut, dimana dalam pemaparan tentang faktor-faktor penghambat kemandirian terdapat kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa pendapat tersebut akan menjadi lebih baik lagi, jika anatar pendapat yang satu dengan yang lainnya

saling mengisi kekurangan diantara berbagai pendapat tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya kemandirian adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, jenis kelamin, urutan posisi anak, kebiasaan serba dibantu, sikap orang tua, kurangnya kegiatan di luar rumah, sistem pendidikan disekolah atau perguruan dan sistem kehidupan masyarakat.

### 5. Kemandirian Menurut Perspektif Islam

Rosulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian ia mengambil manfaat dari pengalaman, menambah kepercayaan dalam dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja dan kedewasaannya menjadi ciri khas.

Kemandirian dalam Islam dapat dilihat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

#### a. Surat Al-Mu'minun ayat 62

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: " Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran[1010], dan mereka tidak dianiaya. "

[1010] Maksudnya: Kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, biarpun buruk atau baik, yang akan dibacakan di hari kiamat. (Depag,RI 2002 : 347)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan

menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya, maka dengan itu setiap individu harus mandiri dalam menyelesaikan persoalan atau sesuatu dan tidak bergantung kepada orang lain.

b. Surat Al-Muddassir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya."* (Depag,RI, 2007 : 577)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya setiap individu akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh orang lain.

c. Surat Al-Israa' ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيْلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

[867] termasuk dalam pengertian keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya. (Depag,RI, 2007 : 291)

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendaknya sendiri dan bukan kehendak orang lain. Pada dasarnya individu itu selalu ingin mandiri, karena sebenarnya dalam diri individu sudah mempunyai bakat mandiri.

Pendidikan dalam islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. (Hasyim, 1994 : 79). Ketika mewasiatkan kepada orangtua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, islam tidak bermaksud memporak porandakan jiwa anak dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orangtuanya. Memang kedua orang tualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggung jawab orang tua, akan tetapi tujuan utama islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan.

## **B. Perilaku Konsumtif**

### **1. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Kata “konsumtif” (sebagai kata sifat; lihat akhiran –if) sering diartikan sama dengan kata “konsumerisme”. Padahal kata yang terakhir ini mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. (Raymond Tambunan, 2001). Secara memuaskan, belum ada definisi yang tepat untuk menjelaskan tentang kata konsumtif ini. Namun konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Menurut Anggasari (dalam Ira.2008: 6) mengatakan perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

Menurut James F. Engel (dalam Mangkunegara, 2002: 3) ”mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-

tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Schiffman dan Kanuk 2004 (dalam Puji astute,Ira.2008: 6) mengatakan bahwasannya konsumen dipengaruhi motif emosional seperti hal-hal yang bersifat pribadi atau subyektif seperti status, harga diri, perasaan cinta dan lain sebagainya. Konsumen yang dipengaruhi oleh motif emosional tidak mempertimbangkan apakah barang yang dibelinya sesuai dengan dirinya,sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan standart atau kualitas yang diharapkannya. Hal inilah yang menyebabkan individu dapat berperilaku konsumtif. Lebih lanjut Dahlan mengatakan perilaku konsumtif yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata.( Puji astute,Ira.2008: 7)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya prilaku konsumtif adalah perilaku membeli sesuatu yang didasar atas motif emosional, mengutamakan keinginan dan kesenangan secara berlebihan dari keinginan secepat mungkin tanpa mempertimbangkan secara rasional demi kepuasan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Berbicara mengenai perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses keputusan pembelian. Menurut James F.Engel dkk.Minier dalam

Saladin:2003:19) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu :

1) Pengaruh Lingkungan

Terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Dasar utama perilaku konsumen adalah memahami pengaruh lingkungan yang membentuk atau menghambat individu dalam mengambil keputusan berkonsumsi mereka.

2) Perbedaan dan Pengaruh Individu

Terdiri dari motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup dan demografi. Perbedaan individu merupakan faktor internal (*interpersonal*) yang menggerakkan serta mempengaruhi perilaku. Kelima faktor tersebut akan memperluas pengaruh perilaku konsumen.

3) Proses Psikologis

Terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Ketiga faktor tersebut menambah minat utama dari penelitian konsumen sebagai faktor yang turut mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi adanya perilaku konsumtif ini yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. (Kotler, 2007:222)

1) Faktor Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu

generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat ( Mangkunegara, 2005:39). Manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam system perilaku demi keperluan hidupnya. Kebudayaan adalah determinan yang paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang (Kotler, 2000:214).

## 2) Faktor Sosial

Faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, peran serta status sosial

## 3) Faktor Pribadi

Faktor pribadi terdiri dari usia, pekerjaan, keadaan ekonomi dan kepribadian.

- a. Usia, pada usia remaja kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif lebih besar daripada orang dewasa. Tambunan (2001) menambahkan bahwa remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya.
- b. Pekerjaan, mempengaruhi pola konsumsinya. Seseorang dengan pekerjaan yang berbeda tentunya akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Dan hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.
- c. Keadaan Ekonomi. Orang yang mempunyai uang yang cukup akan cenderung lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli



barang-barang, sedangkan orang dengan ekonomi rendah akan cenderung hemat.

- d. Kepribadian. Kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian tersebut.
- e. Jenis kelamin. Jenis kelamin mempengaruhi kebutuhan membeli, karena remaja putri cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan pria (Tambunan, 2001:2).

#### 4) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, sikap pendirian, dan kepercayaan, ini menjadikan faktor adanya perilaku konsumtif.

- a. Motivasi dapat mendorong karena dengan motivasi tinggi untuk membeli suatu produk, barang / jasa maka mereka cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.
- b. Persepsi, berhubungan erat dengan motivasi. Dengan persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan ini menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.
- c. Sikap pendirian dan kepercayaan. Melalui bertindak dan belajar orang akan memperoleh kepercayaan dan pendirian. Dengan kepercayaan pada penjual yang berlebihan dan dengan pendirian yang tidak stabil dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

Menurut Menurut Assuari (1987), tingkat keinginan seseorang menempati tingkat yang paling tinggi dalam pembelian. Kemudian Assuari (1987) menambahkan bahwa perilaku konsumtif dapat terjadi karena:

- a. Adanya pembelian karena ingin tampak berbeda dari yang lain (ingin berbeda dengan yang lain)
- b. Ikut-ikutan (meniru orang lain).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal terbagi atas motivasi, harga diri, persepsi, kepribadian dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebudayaan, kelas social dan keluarga.

### **3. Aspek – Aspek Perilaku Konsumtif**

Lina dan Rasyid (dalam is maisaroh. 2009) menyebutkan ada tiga aspek dalam perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Aspek pembeli impulsive

Adalah pembelian yang didasarkan pada dorongan dalam diri individu yang muncul tiba-tiba.

- b. Aspek pembelian tidak rasional

Adalah pembelian yang dilakukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern atau mengikuti mode. Pendekatan ini diperkuat oleh Lubis (dalam Lina & Rasyid, 1997), mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu

perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional.

c. Aspek pembelian boros atau berlebihan

Adalah pembelian suatu produk secara berlebihan yang dilakukan oleh konsumen.

Menurut Tambunan (2003 :3) terdapat dua aspek yang mendasar yaitu:

a. Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan

Hal ini akan menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi bagi remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri.

a) Pemborosan

Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

b) Inefisiensi Biaya

Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya sehingga menimbulkan inefisiensi biaya.

- b. Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata

Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal hal ini justru akan menimbulkan kecemasan. Rasa cemas di sini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan.

- a) Mengikuti Mode

Di kalangan remaja yang memiliki orang tua dengan kelas ekonomi yang cukup berada, terutama di kota-kota besar, *mall* sudah menjadi rumah kedua. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya.

- b) Memperoleh Pengakuan Sosial

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang *in*.

#### 4. Karakteristik Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (dalam is maisaroh: 2009: ), indikator perilaku konsumtif adalah :

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang di tawarkan jika membeli barang tersebut.

- b. Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen sangat mudah terbujuj untuk membeli produk yang di bungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut di bungkus dengan rapi dan menarik.

- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdanadan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang fapat menarikperhatian orang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung berperilaku yang di tandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang di anggap paling mewah.

- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdanadan, gaya rambut dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Mahasiswa khususnya mahasiswi yang cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan public figure produk tersebut.

- g. Muncul penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Mahasiswa khususnya pada mahasiswi sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Mahasiswi akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka peneliti juga menggunakan karakteristik yang disebutkan diatas sebagai alat ukur untuk emngungkap

tingkat perilaku konsumtif. Karena karakteristik tersebut telah mencakup keseluruhan dari ciri-ciri perilaku konsumtif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik perilaku konsumtif adalah Membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasan menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, muncul penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

### 5. Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam

Dalam hal konsumsi pun Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebihan, tidak boros, dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara-saudara syetan (QS. Al-Isara':17).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٧﴾

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*

Konsumsi pada hakekatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang di halalkan. Konsumen muslim tidak akan melakukan permintaan terhadap barang sama banyak dengan pendapatan, sehingga

pendapatan habis. Karena mereka mempunyai kebutuhan jangka pendek (dunia) dan kebutuhan jangka panjang (akhirat) (Diana, 2008:55).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-maidah : 77). (Muhammad Muflih, 2006)*

Dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 26 berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Depag,RI. 2002 : 285)*

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan,kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau kemewahan diperbolehkan asalkan tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melapauai batas-batas makanan yang halal. (Diana, 2008 : 55)



Dalam Al-Quran telah disebutkan yaitu pada surat Al-A'raf ayat 31 yaitu :

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (Depag,RI 2002 : )

### C. Remaja Akhir

Menurut Desmita (2006:190) Masa remaja akhir adalah masa dimana remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola yang digariskan sendiri, dengan itikad baik dan keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari arah tujuan hidupnya.

Pemilihan remaja akhir sebagai subyek penelitian adalah didasarkan pada karakteristik remaja akhir tersebut yang sudah mulai memikirkan akan kehidupan serta pemahamannya tentang diri sendiri.

#### 1. Pengertian

Mahasiswa merupakan salah satu elemen masyarakat yang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Bila ditinjau dari segi biologis dan perkembangannya mahasiswa termasuk dalam masa remaja akhir.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Masa remaja adalah masa pematangan identitas. Menurut Sarwono masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. ( Sarwono,2001 : ). Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar.

Menurut Hall (dalam Dariyo,2004 :) usia remaja berkisar antara 12 sampai 23 tahun. Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana mulai terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Lazimnya masa remaja merupakan masa yang dimulai pada saat seorang anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia kematangan secara hukum. Menurut Monks, Knoers dan Haditono (1999), secara global seseorang dikatakan memasuki masa remaja saat ia memasuki anatar 12-21 tahun, dimana remaja awal ada pada usia 12-15 tahun,

dimana remaja tengah ada pada usia 15-18 tahun, dimana remaja awal ada pada usia 18-22 tahun. Hal senada juga diungkapkan oleh Hurlock (1999) bahwa masa remaja akhir berada pada rentang usia 18/19-22/23 tahun.

Menurut Monks, Knoers, dan Haditono secara global seseorang dikatakan memasuki masa remaja saat ia memasuki antara 12-21 tahun, dimana remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-22 tahun. Hal senada juga dikemukakan oleh Hurlock bahwa masa remaja akhir berada pada rentang usia 18/19-22/23. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan yaitu berada pada fase remaja akhir yaitu umur 18-21 tahun.

Menurut Hurlock (1999), mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya berada diluar rumah bersama-sama dengan teman sebayanya sehingga dengan mudah ia akan terpengaruh oleh sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman-temannya daripada nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. dengan kata lain mereka beranggapan bahwa dengan memakai model suatu produk tertentu mereka akan mudah diterima oleh teman-teman sebayanya atau diterima oleh suatu kelompok social tertentu atau bahkan malah dianggap berasal dari kelompok social ekonomi tertentu. Lebih lanjut Hurlock (1999) menambahkan bahwa bagi mahasiswa adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan dukungan social, popularitas dan lain-lain.

Jadi berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa remaja akhir adalah individu yang berusia 18-21/23 tahun yang dicirikan dengan mencari identitas diri, memiliki sikap pandangan dan kepribadian yang mulai stabil dalam menghadapi dunia sekitarnya. Penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosial

yang dipengaruhi oleh sikap teman-teman sebaya dan juga public figure yang mereka idolakan.

## **2. Tugas Perkembangan**

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Setiap tahap usia manusia pasti ada tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui. Bila seseorang gagal melalui tugas perkembangan pada usia yang sebenarnya maka pada tahap perkembangan berikutnya akan terjadi masalah pada diri seseorang tersebut. Untuk mengenal kepribadian remaja perlu diketahui tugas-tugas perkembangannya.

### **Tugas-tugas perkembangan tersebut antara lain:**

#### **a. Remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif.**

Sebagian besar remaja tidak dapat menerima keadaan fisiknya. Hal tersebut terlihat dari penampilan remaja yang cenderung meniru penampilan orang lain atau tokoh tertentu. Misalnya si Ani merasa kulitnya tidak putih seperti bintang film, maka Ani akan berusaha sekuat tenaga untuk memutihkannya. Perilaku Ani yang demikian tentu menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mungkin Ani akan selalu menolak bila diajak ke pesta oleh temannya sehingga lama-kelamaan Ani tidak memiliki teman, dan sebagainya.

#### **b. Remaja dapat memperoleh kebebasan emosional dari orangtua.**

Usaha remaja untuk memperoleh kebebasan emosional sering disertai perilaku "pemberontakan" dan melawan keinginan orangtua. Bila tugas perkembangan ini sering menimbulkan pertentangan dalam

keluarga dan tidak dapat diselesaikan di rumah , maka remaja akan mencari jalan keluar dan ketenangan di luar rumah. Tentu saja hal tersebut akan membuat remaja memiliki kebebasan emosional dari luar orangtua sehingga remaja justru lebih percaya pada teman-temannya yang senasib dengannya. Jika orangtua tidak menyadari akan pentingnya tugas perkembangan ini, maka remaja Anda dalam kesulitan besar.

**c. Remaja mampu bergaul lebih matang dengan kedua jenis kelamin.**

Pada masa remaja, remaja sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang menyadari akan tugas perkembangan yang harus dilaluinya adalah mampu bergaul dengan kedua jenis kelamin maka termasuk remaja yang sukses memasuki tahap perkembangan ini. Ada sebagian besar remaja yang tetap tidak berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmatangan dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

**d. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri**

Banyak remaja yang belum mengetahui kemampuannya. Bila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangan yang dimilikinya dibandingkan dengan kelebihan yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila hal tersebut tidak diselesaikan pada masa remaja

ini tentu saja akan menjadi masalah untuk tugas perkembangan selanjutnya (masa dewasa atau bahkan sampai tua sekalipun).

**e. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.**

Skala nilai dan norma biasanya diperoleh remaja melalui proses identifikasi dengan orang yang dikaguminya terutama dari tokoh masyarakat maupun dari bintangbintang yang dikaguminya. Dari skala nilai dan norma yang diperolehnya akan membentuk suatu konsep mengenai harus menjadi seperti siapakah "aku" ?, sehingga hal tersebut dijadikan pegangan dalam mengendalikan gejolak dorongan dalam dirinya.

Menurut Garrison, setidaknya ada tujuh kebutuhan khas remaja, yaitu :

- a. Kasih sayang
- b. Diterimanya dalam suatu kelompok
- c. Berprestasi
- d. Dihargai
- e. Mandiri
- f. Pengakuan dari orang lain
- g. Memperoleh falsafah hidup yang utuh.

**D. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif**

*Otonomi* atau kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja, karena otonomi itu adalah suatu bagian dari tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja sebagai persiapan untuk melangkah ke masa dewasa. Di Indonesia remaja dipandang sebagai generasi penerus nilai-nilai bangsa dan cita-cita pembangunan nasional, diharapkan memiliki sikap dan

perilaku mandiri. Seperti halnya upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa universitas untuk menciptakan generasi yang mandiri, dimana universitas tersebut menciptakan sebuah pembelajaran yang bersifat pesantren seperti salah satunya adalah Universitas Islam Negeri ( UIN) Malang. Universitas ini merupakan salah satu Universitas yang menggunakan system pesantren dalam mengupayakan untuk menciptakan generasi yang mandiri.

Ma'had sunan Ampel Al-ali yang dibangun atas dasar-dasar nilai keislaman. Pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh ma'had ini tidak kurang seperti pondok pesantren dengan berbagai kultur dan tradisi yang melingkupinya. Hanya saja karena kekhususannya dalam hal-hal tertentu. Ma'had dengan berbagai fasilitas khusus seperti asrama, ruang kelas, perpustakaan, dan sarana aktualisasi seperti penerbitan atau ceramah.

System pendidikan yang dikembangkan dengan format keislaman, merupakan salah satu upaya yang digunakan sebagai alternative peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini yang telah diimplementasikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Sejak sepuluh tahun yang lalu, UIN Malang memformat lembaga pendidikan islam dengan dengan bentuk sintesa antara pesantren dan universitas. Dimana mewajibkan seluruh mahasiswa baru tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-ali. Tradisi keagamaan dapat dibina lebih intensif, misalnya membiasakan mahasiswa sholat jama'ah pada setiap sholat lima waktu, membaca al-quran dan lain-lain. Secara tidak langsung pemformatan pesantren dilingkup kampus ini juga mengajarkan mahasiswa untuk lebih mandiri. Mengingat akan pentingnya kemandirian bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswi yang mana

secara nyata kaum perempuan lebih dekat dan lebih manja dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Pada masa remaja, dimana masa ini merupakan masa bagi seorang remaja putrid khususnya, mereka akan cenderung menampakan penampilan fisiknya. Terkait dengan penampilan fisiknya mereka membutuhkan yang namanya pakaian, aksesoris dan lain-lain. Akan tetapi kebutuhan untuk penampilan itu akan menjadi berlebihan apabila tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan diri mereka.

Kemandirian merupakan suatu komponen penting bagi mahasiswi dan sekaligus mereka berstatus sebagai santri. Dimana mereka akan berbaur dengan teman-teman sebaya mereka dalam suatu tempat (asrama atau ma'had), kemandirian ini sangatlah dibutuhkan untuk mereka dapat menempatkan diri sebagai diri sendiri, memiliki kepercayaan akan dirinya serta kemampuan mereka untuk beradaptasi serta kemampuan untuk bertanggung jawab akan keputusan yang mereka ambil terhadap suatu hal.

Hurlock (1991) menyatakan salah satu ciri masa adalah masa yang tidak realistik. Pada masa ini, umumnya remaja memandang kehidupan sesuai dengan sudut pandangnya sendiri, yang mana pandangannya itu belum tentu sesuai dengan pandangan orang lain dan juga dengan kenyataan. Selain itu, bagaimana remaja memandang segala sesuatunya bergantung pada emosinya sehingga menentukan pandangannya terhadap suatu objek psikologis. Sulitnya, emosi remaja umumnya belum stabil. Secara psikososial terlihat perkembangan remaja pun memandang dan menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan peran mereka sebagai konsumen. Seiring perkembangan biologis, psikologis, sosial ekonomi



tersebut, remaja memasuki tahap dimana sudah lebih bijaksana dan sudah lebih mampu membuat keputusan sendiri.

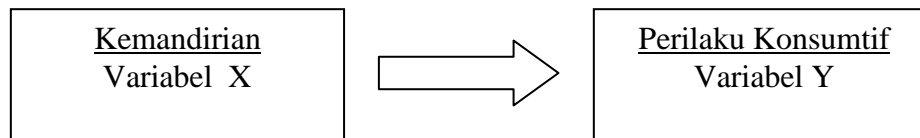
Parker mengemukakan bahwasannya kemandirian pada anak akan terlihat dengan munculnya tanggung jawab, mandiri, pengalaman yang relevan, ruang untuk memutuskan sendiri, otonomi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan praktis. (Parker, 2006 : 236) lebih lanjut Parker mengungkapkan dalam kemunculan pengalaman yang relevan serta keterampilan praktis itu ditandai dengan kemampuan membuat keputusan rasional bagaimana membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut tambunan (2001) perilaku konsumtif adalah suatu keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Kaitannya antara kemandirian dengan perilaku konsumtif ialah secara emosional mereka belum mampu menentukan pilihan dan menentukan mana yang benar dan salah, antara kebutuhan dan bukan kebutuhan. Konsumtif merupakan suatu sikap yang ditunjukkan untuk membeli atau mengkonsumsi sesuatu. Perilaku konsumtif fenomena dimana individu membeli barang atas dasar kesenangan untuk memiliki barang secara cepat tanpa memikirkan kebutuhan barang tersebut. Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwasannya kemandirian itu sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak sejak kecil.

Mengacu pada uraian-urain tentang kemandirian santri dan perilaku konsumtif, Nampak jelas bahwa kemandirian memiliki hubungan erat dengan perilaku konsumtif. Penelitian ini membahas dua variable yang terdiri dari kemandirian dengan perilaku konsumtif.

Hubungan skematis kedua variable penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui skema hubungan variable, sebagaimana tergambar dalam bagan sebagai berikut:



### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empirik (Hasan, 2004). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemandirian sebagai variabel X dengan perilaku konsumtif mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah.

$H_a$  = Terdapat hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah UIN Malang.

$H_o$  = Tidak Terdapat hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah UIN Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Tipe penelitian atau rancangan penelitian identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan situasi atau masalah penelitian menyangkut hubungan sebab akibat bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. (Arikunto S. , 2002 : 10).

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2003:82).

Pemilihan model penelitian menggunakan korelasi ini karena disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian adalah untuk mencari hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi putri yang tinggal di ma'had sunan ampel al-ali Mabna Khodijah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

#### **B. Identifikasi Variable**

Identifikasi variable perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah hipotesis dirumuskan, karena variable berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas

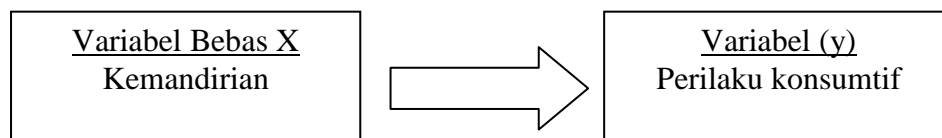
dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional (Nazir, 2005: 58-59)

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:83).

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X), adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2007:3). Variabel ini dipilih atau secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti untuk diketahui pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian
2. Variabel terikat (Variabel Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:3). Variabel ini tidak dimanipulasi, melainkan bervariasi mengikuti perubahan atau variasi dari variabel bebas sebagai dampak dari manipulasi terhadap variabel tersebut (Kerlinger, 1995:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2. Skema hubungan antar variable

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang akan diteliti. Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Arikunto S. , 2002 90-94)

#### 1. Kemandirian

*Kemandirian* adalah keadaan dimana seseorang ditandai dengan Tanggungjawab ditunjukkan dengan kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak. Otonomi yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain, Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif. Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan mempengaruhi lingkungan atas usahanya.

## 2. Perilaku Konsumtif

*Perilaku konsumtif* adalah perilaku membeli yang dilatar belakangi oleh motif emosional, tanpa pertimbangan rasional, lebih untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan demi kepuasan. Dengan kata lain perilaku konsumtif menekankan pada hasrat pemenuhan pada kepuasan daripada sebuah kebutuhan.

### D. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Nazir populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tak terhingga disebut populasi infinit. (Nazir, 2005:271)

Populasi dalam penelitian ini adalah 229 Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan pada mabna khodijah pada tahun 2010-2011. Karena diperkirakan pada remaja yang merupakan santri lama memiliki dinamika penyesuaian dan pembelajaran kemandirian di ma'had dari pada mahasantri baru. Jumlah populasi yang memenuhi criteria sebagai berikut : remaja putri usia antara 18 sampai 21 tahun sejumlah 229

**Tabel.3.1 Jumlah populasi  
Mabna Khodijah**

Semester	Jumlah
Semester III( angkatan 2009-2010)	158 Orang
Semester VI(Angkatan 2008-2009)	71 Orang
Jumlah	229 orang

(Kantor Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Malang)

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sample adalah bagian dari populasi yang diteliti. (Arikunto S. , 2005: 130). Arikunto juga menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100. Sehingga diperoleh sample sebesar 58. Dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Orang-orang yang dipilih menjadi sample berdasarkan beberapa criteria yang ditentukan.

Kriteria sampel :

- a. Berstatus mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- b. Belum menikah
- c. Angkatan 2008-2009 dan 2009-2010
- d. Usia 18-21 tahun
- e. Bertempat tinggal di mabna khodijah

Pemilihan usia 18-21 atau masa remaja akhir Karena pada umur 18-21 tahun merupakan masa peralihan dari puberitas ke adolesen. Cirinya:

- a) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya
- b) Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria

Maka dari itu peneliti menggunakan remaja yang berusia 18-21 tahun karena pada usia 18-21 tahun remaja sudah mulai matang secara psikologis yang seharusnya sudah bisa mengontrol emosinya seperti lebih bisa memilah mana kebutuhan yang lebih di butuhkan bukan semata-mata untuk kesenangan saja atau kebutuhan yang tidak begitu penting.

#### **E. Metode Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto S. , 2005: 222)



a) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, jumlah mahasiswa. Data-data yang diperoleh dari dokumen ini dapat digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009:137).

c) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan, yang mana meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi adalah cara yang paling efektif dalam melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi aitem-aitem tentang kejadian atau tingkahlaku yang digambarkan akan terjadi. (Arikunto S., 2006: 204)

d) Angket / kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010:194).

Menurut Arikunto keuntungan kuesioner adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak
2. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden
3. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas dan tidak malu untuk menjawab
4. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
2. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
3. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
4. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007:5).

Jenis penskalaan yang digunakan pada penelitian ini adalah penskalaan likert. Menurut Azwar (2007 : 97) skala sikap model Likert

berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu pernyataan yang *favorabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favorabel* (tidak mendukung objek sikap).

Subyek di minta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataani. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian dan angket perilaku konsumtif. Setiap item akan di berikan empat pilihan respon.

Kategori penilaian aitem *favorable* untuk angket kemandirian yaitu :

1. Nilai 4 untuk jawaban SS
2. Nilai 3 untuk jawaban S
3. Nilai 2 untuk jawaban TS
4. Nilai 1 untuk jawaban STS

Pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi subyek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaain sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban SS
2. Nilai 2 untuk jawaban S
3. Nilai 3 untuk jawaban TS
4. Nilai 4 untuk jawaban STS

Sedangkan kategori penilaian *favorabel* untuk angket perilaku konsumtif yaitu :

1. Nilai 5 untuk jawaban SS (sangat sering)
2. Nilai 4 untuk jawaban S (sering)
3. Nilai 3 untuk jawaban P (pernah)
4. Nilai 2 untuk jawaban J (Jarang)

5. Nilai 1 untuk jawaban TP (Tidak Pernah)

Pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi subyek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaain sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban SS (sangat sering)
2. Nilai 2 untuk jawaban S (sering)
3. Nilai 3 untuk jawaban P (pernah)
4. Nilai 4 untuk jawaban J (Jarang)
5. Nilai 5 untuk jawaban TP (Tidak Pernah)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 angket,yaitu :

a. Angket kemandirian

Menurut Masrun (dalam Widayawatie, 2009:19) aspek kemandirian adalah:

- a) Tanggungjawab yaitu Kemampuan memikul tanggung jawab,kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak
- b) Otonomi Mengerjakan tugas sendiri yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain
- c) Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif

- d) Kontrol diri yang kuat, ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

**Tabel 3.2.**  
**Blue print variabel kemandirian**

Indikator	Deskriptor	F	Unf	Total
Tanggung jawab	- Kemampuan untuk menyelesaikan tugas	1,2	3,4	4
	- Kemampuan mempertanggung jawabkan semua tingkahlakunya	5,6	7,8	4
	- Kemampuan menjalankan peranan baru	9,10	11,12	4
	- Memiliki prinsip mengenai apa yang salah dalam berfikir dan bertindak	13,14	15,16	4
Otonomi	- Tidak tergantung pada otoritas atau tidak membutuhkan arahan orang lain	17,18	19,20	4
	- Memiliki rasa percaya diri	21,22	23,24	4
	- Kemampuan mengurus diri sendiri	25,26	27,28	4
Inisiatif	- Menentukan keputusan sendiri	29,30	31,32	4
	- Memikirkan akibat-akibat dari suatu keputusan atau tindakan	33,34	35,36	4
Kontrol diri	- Keterampilan memecahkan masalah sendiri	37,38	39,40	4

	- Kemampuan melihat perbedaan sudut pandang oranglain	41,42	43,44	4
Total		22	22	44

b. Angket Perilaku Konsumtif

Teori Sumartono (2002) definisi perilaku konsumtif amatlah variatif, tapi pada intinya pengertian dari perilaku konsumtif adalah membeli barang-barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Dan secara operasional, indikator perilaku konsumtif yaitu:

a) Membeli produk karena iming-iming hadiah

Individu membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

b) Membeli produk karena kemasan menarik

Konsumen mahasiswa khususnya, sangatlah mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warni yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus dengan rapi dan menarik.

c) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

Konsumen mahasiswa mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya mahasiswa mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, bergaya rambut,

d) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)

- e) Menjaga symbol Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status
- f) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
- g) Munculnya nilai bahwa membeli prosuk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya yang tinggi.
- h) Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda

**Table 3.3**  
**Blue print variabel perilaku konsumtif**

Indicator	Descriptor	No item		Total
		Fav	Unfav	
Membeli produk karena iming-iming hadiah	- Membeli barang karena tertarik dengan hadiah dan diskon yang ditawarkan	1,2,5,6	3,4	6
Membeli produk karena kemasan menarik	- Membeli barang karena kesenangan sesaat - Membeli barang karena tertarik dengan kemasan	9,10,	7,8,11,12	6
Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi	- Mengikuti perkembangan mode - Mengikuti gaya hidup teman	13,14,17	15,16,18	6
Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga(bukan	- Membeli barang atas dar pertimbangan harga yang mahal, bukan atas dasar manfaat	20,21	19,22,23,24	6

atas dasar manfaat)	dan kegunaan			
Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan harga diri dilingkungan social</li> <li>- Agar diakui dilingkungan sosial</li> </ul>	25,26,27,30	28,29	6
Memakai produk karena unsure konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membeli produk untuk mengikuti gaya artis idolanya</li> <li>- Membeli barang karena tergodanya oleh iklan</li> </ul>	31,33,35	32,34,36	6
Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang percaya diri dengan barang pasaran/murah</li> <li>- Merasa dihargai memakai barang yang harganya mahal</li> </ul>	37,39,42	38,40,41	6
Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan untuk mencoba produk berbeda dari jenis yang sama, hanya mencari kepuasan</li> </ul>	43,46,48	44,45,47	6
Total		24	24	48



## F. Validitas Dan Reliabilitas

Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan realibilitas alat ukurnya. Oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut digunakan pada penelitian maka sebaiknya diujikan pada responden yang memiliki cirri yang sama dengan sampel penelitian, uji alat tes tersebut adalah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan realibilitas (kepercayaan) sehingga nantinya menjadi instrument penelitian yang baik dan memenuhi standart penelitian.

### 1. Uji Validitas

Validitas bersala dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2008 :5).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$  = Variabel yang pertama

$\sum y$  = Variabel yang kedua

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Validitas konstrak dari skala ditentukan dengan jalan mengkorelasikan antara masing-masing aitem

dengan total skor masing-masing aitem. Jika  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung  $> r$  tabel pada taraf signifikan 5% berarti aitem tersebut memenuhi kriteria validitas.

Mengetahui hasil dari uji validitas tersebut, maka peneliti melakukan tryout terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, daya beda, dan realibilitas suatu aitem yang digunakan. Apakah aitem-aitem tersebut mewakili seluruh indikator yang telah ditentukan atau belum, difahami atau tidak.

Subyek tryout adalah mahasiswa diarahkan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan, namun diluar subyek yang akan dijadikan penelitian selanjutnya. Subyek yang dijadikan tryout berjumlah 43 orang.

Adapun hasil validitas yang diperoleh dari instrument yang telah diberikan kepada responden adalah sebagai berikut :

a. Angket kemandirian

Hasil perhitungan dari uji validitas angket kemandirian yang di dapat hasil bahwa terdapat 15 aitem yang gugur dari 44 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang sah sebesar 25 aitem.

Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam table berikut :

**Tabel.3.4**  
**Blue Print setelah dilaksanan Uji coba**

No	Indikator	Deskriptor	Aitem		JML
			Aitem valid	Aitem gugur	
1	Kemampuan memikul tanggung jawab	1. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas	3,4	1,2	
		2. Kemampuan mempertanggung jawabkan semua yang	7,8	5,6	

		dikerjakan dan semua tingkah lakunya			
		3. Kemampuan menjalankan peranan baru	9,10,11	12	
		4. Memiliki prinsip mengenai apa yang salah dalam berfikir dan bertindak	13,15,16	14	
2	Otonomi	1. Tidak tergantung pada otoritas atau tidak membutuhkan arahan orang lain	19,20	17,18	
		2. Memiliki rasa percaya diri	23,24	21,22	
		3. Kemampuan mengurus diri sendiri	25,26,27,28		
3	Inisiatif	1. Menentukan keputusan sendiri	31,32	29,30	
		2. Memikirkan akibat-akibat dari suatu keputusan atau tindakan	35,36	33,34	
4	Kontrol diri	1. Keterampilan memecahkan masalah sendiri	39	37,38,40	
		2. Kemampuan melihat perbedaan sudut pandang orang lain	43,44	41,42	
Jumlah			25	19	44

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila  $r_{ix} \geq 0.30$ . (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2004 : 65). Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan validitas item pada skala kemandirian adalah 0,30. maka 19 item yang mempunyai  $r_{ix} \geq 0.30$  tersebut menjadi item gugur.

Dalam rangkaian table diatas dapat diketahui bahwa angket kemandirian terdiri dari 25 aitem valid. Dimana didalamnya mencakup kemampuan bertanggungjawab 10 aitem, independenci 8 aitem dan otonomi 7 aitem. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti yang gugur karena aitem tersebut sudah mewakili masing-masing indicator.

Dalam mencari aitem yang valid dilakukan pengguguran dengan 11 kali tahap penghapusan aitem yang dinyatakan valid.

b. Angket perilaku konsumtif

Mengetahui hasil dari uji validitas tersebut, maka peneliti melakukan tryout terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, daya beda, dan realibilitas suatu aitem yang digunakan. Apakah aitem-aitem tersebut mewakili seluruh indicator yang telah ditentukan atau belum, difahami atau tidak.

Subyek tryout adalah mahasiswi dima'had sesuai dengan karakteristik namun diluar subyek yang akan dijadikan penelitian selanjutnya.

Hasil perhitungan dari uji validitas angket perilaku konsumtif di dapat hasil bahwa terdapat 20 aitem yang gugur dari 48 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang sah sebesar 28 aitem. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam table berikut:

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Perilaku Konsumtif Setelah dilaksanakan Ujicoba**

No	Indikator	Deskriptor	Aitem		JML
			Valid	Gugur	
1	Membeli produk karena iming-iming hadiah	Membeli barang karena adanya hadiah dan diskon yang ditawarkan	2,5	1,3,4,6	6
2	Membeli produk karena kemasan menarik	Membeli barang karena kesenangan sesaat dan karena tertarik dengan kemasan	7,9,10	8,11,12	6
3	Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi	Mengikuti perkembangan mode dan gaya hidup teman	13,14,16,17	15,18	6
4	Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga(bukan atas dasar manfaat)	Membeli barang atas dasar pertimbangan harga yang mahal, bukan atas dasar manfaat dan kegunaan	20,21	19,22, 23,24	6
5	Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status	- Meningkatkan harga diri dilingkungan social serta agar diakui dilingkungan sosial	25,26,27,28,29	30	6

6	Memakai produk karena unsure konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membeli produk untuk mengikuti gaya artis idolanya</li> <li>- Membeli barang karena tergoda oleh iklan</li> </ul>	31,33,35,36	32,34	6
7	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang percaya diri dengan barang pasaran/murah</li> <li>- Merasa dihargai memakai barang yang harganya mahal</li> </ul>	37,39,41,42	38,40	6
8	Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda	Keinginan untuk mencoba produk berbeda dari jenis yang sama, hanya mencari kepuasan	43,46,48	44,45,47	6
			25	23	48

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* (Azwar,2008:4).

Hasil pengukuran dapat di percaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subyek yang sama di peroleh hasil yang relatif sama, yang berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali

pengukuran. Bila perbedaan-perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu hasil pengukuran tidak dapat di percaya dan dikatakan tidak reliabel (Azwar :4).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

Untuk menentukan reliabilitasnya yaitu dengan menggunakan:

- a. Jika  $r$  Alpha positif dan  $r$  Alpha  $>$   $r$  Tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel
- b. Jika  $r$  Alpha positif dan  $r$  Alpha  $<$   $r$  Tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik.

Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrumen kemandirian sebesar 0,845 sedangkan nilai reliabilitas instrumen perilaku konsumtif sebesar 0.887.

**Tabel 3.6**  
**Reliabilitas Kemandirian dan Perilaku Konsumtif**

Variabel	Alpha
Kemandirian	0.903
Perilaku Konsumtif	0.929

**Tabel 3.7**  
**Hasil SPSS Uji Realibilitas Kemandirian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

**Tabel 3.8**  
**Hasil SPSS Uji Realibilitas Perilaku Konsumtif**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	28

## G. Analisa Data

Dalam sebuah penelitian tidak dapat mengandalkan data-data yang diperoleh begitu saja, sebab pada umumnya data-data yang demikian belum dapat memberikan gambaran yang cukup berarti. Untuk itu data-data yang didapat perlu dianalisis. Analisis data merupakan suatu langkah yang sanat



kritis dalam penelitian, karena harus dipastikan tehnik analisis apa yang akan digunakan. Kegiatan pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

### **1. Persiapan**

Langkah persiapan dalam proses analisa data pada penelitian ini adalah:

- a. Mengecek identitas yang diperlukan untuk pengolahan data selanjutnya
- b. Mengecek kelengkapan isi instrument pengumpulan data

### **2. Tabulasi**

Tabulasi adalah proses pembuatan table induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. (Azwar, 2008). Tabulasi dalam proses analisa data pada penelitian ini diantaranya :

- a. Memberi skor terhadap item pilihan alat pengumpulan data
- b. Memberikan kode pada item sesuai dengan pengolahan data untuk proses pengolahan data dengan program analisis komputer.

### **3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data yaitu :

#### **a. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberian deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang

diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. (Azwar, 2008). Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tingkat kemandirian dan tingkat perilaku konsumtif. Untuk mengetahui tingkat kemandirian dengan tingkat perilaku konsumtif ini adalah dengan menggunakan data yang telah terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungan untuk mengetahui tingkat tersebut menggunakan langkah-langkah, diantaranya :

- 1) Mencari mean Hipotetik

$$\text{Mean hipotetik} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2}$$

- 2) Menghitung SD Hipotetik =

$$\frac{(\text{skor Max} - \text{Skor Min})}{6}$$

- 3) Kategorisasi

Kemudian dikategorisasikan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian dan perilaku konsumtif.

**Tabel.3.7**  
**Standart Pembagian Klasifikasi**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Tinggi</b>	<b>M + 1SD ≥ X</b>

<b>Sedang</b>	<b><math>M-1SD \leq X &lt; M + 1SD</math></b>
<b>Rendah</b>	<b><math>X &lt; M-1SD</math></b>

#### 4) Analisis prosentase

Analisis prosentasi dilakukan setelah mengetahui norma kategorisasi dan jumlah subyek yang ada dalam suatu kelompok. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek keseluruhan

#### b. Analisis Korelasi

Untuk menjawab permasalahan mengenai apakah ada hubungan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dima'had maka digunakan metode analisis *korelasi product moment* dengan bantuan *computer program SPSS 16.00 For windows*.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan Variabel Y, maka penelitian menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi person

X = variabel bebas

Y = Variabel terikat

Harga  $R_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya dan besarnya korelasi. Dalam melakukan perhitungan dengan rumus-rumus tersebut diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Mabna Khodijah.

#### **1. Sejarah singkat tentang Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang**

(Terlampir)

#### **2. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan Ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat Informasi Pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

##### **b. Misi**

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

#### **3. Tujuan**

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan
- 2) kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 3) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 4) Terciptanya *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 5) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

#### **4. Program Mabna Khodijah**

(Terlampir)

#### **5. Fasilitas Pendukung**

Gedung mabna khodijah yang berlantai 3 dimana jumlah kamar yang tersedia sebanyak 48 kamar. 1 kamar berisi ( lemari 2 pasang, meja belajar 1, dipan 4 pasang). 1 kamar setiap lantai dikhususkan untuk murobbiyah, 1 kamar untuk gudang, serta beberapa kamar mandi disetiap samping mabna.

#### **6. Struktur Kepengurusan Ma'had Khodijah**

(Terlampir)

## B. Pengujian data dan Analisis Data

### 1. Pemaparan Data Penelitian

Gambaran umum data penelitian ini dapat dilihat pada table deskripsi data penelitian yang meliputi variabel kemandirian dan perilaku konsumtif pada mahasiswi dima'had.

**Table 4.1**  
**Deskripsi Statistik Data Penelitian**

Variabel	Hipotetik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kemandirian	35	62	37,5	4,33
Perilaku Konsumtif	20	61	56	6,83

#### a. Kemandirian

Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemandirian, perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya hipotetik karena alat ukurnya kemandirian belum memiliki norma yang jelas. Dari hasil hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- 1) Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standart deviasi ( $\sigma$ ) pada skala kemandirian yang diterima yaitu 25 aitem.
- 2) Menghitung mean hipotetik dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} - i_{\min}) \Sigma k$$

$$= \frac{1}{2} (4 - 1) \cdot 25$$

$$= 37,5$$

$\mu$  : Rerata Hipotetik

$i_{\max}$  : Skor Maksimal Item

$i_{\min}$  : Skor Minimal Item

$\Sigma k$  : Jumlah Item

3) Menghitung standart deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (62 - 33)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 27$$

$$= 4,83$$

$\sigma$  : Rerata Hipotetik

$X_{\max}$  : Skor Maksimal Subyek

$X_{\min}$  : Skor Minimal Subye



## 4) Kategorisasi

**Tabel 4.2**  
**Rumusan Kategorisasi Kemandirian**

No	Kategorisasi	Kriteria	Skor skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 42,33$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$32,67 < X \leq 42,33$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 32,67$

## 5) Analisis Prosentase

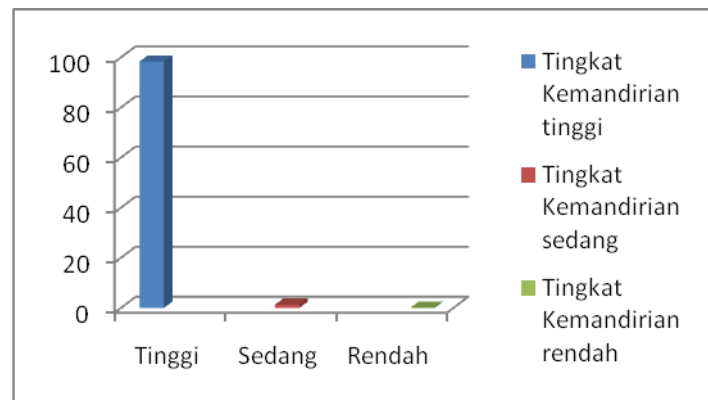
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Deskriptif Variabel Kemandirian**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kemandirian	Tinggi	$X > 42,33$	<b>57</b>	<b>98,28%</b>
	Sedang	$32,67 < X \leq 42,33$	<b>1</b>	<b>1,72 %</b>
	Rendah	$X < 32,67$	<b>0</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>			

Berdasarkan table diatas dapat diketahui deskripsi dari variabel kemandirian pada mahasiswi di ma'had yaitu 57 responden berada pada kategori tinggi dengan prosentase 98,28%, 1 responden berada pada kategori sedang dengan prosentase 1.72%.

**Grafik 4.1**  
**Tingkat Kemandirian**



b. Tingkat Perilaku konsumtif

Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standart deviasi ( $\sigma$ ) pada skala perilaku konsumtif yang berjumlah 28 aitem.

1) Menghitung mean hipotetik

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} - i_{\min}) \Sigma k \\ &= \frac{1}{2} (5 - 1) . 28 \\ &= 1/2 . 112 \\ &= 56\end{aligned}$$

$\mu$  : Rerata Hipotetik

$i_{\max}$  : Skor Maksimal Item

$i_{\min}$  : Skor Minimal Item

$\Sigma k$  : Jumlah Item

2) Menghitung standart deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(61-20) \\ &= \frac{1}{6} \cdot 41 \\ &= 6,83\end{aligned}$$

$\sigma$  : Rerata Hipotetik

$X_{\max}$  : Skor Maksimal Subyek

$X_{\min}$  : Skor Minimal Subyek

### 3) Kategorisasi

**Tabel 4. 4**  
**Rumusan Kategorisasi Perilaku Konsumtif**

No	Kategorisasi	Kriteria	Skor skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 62.83$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$49.17 < X \leq 62.83$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 49.17$

### 4) Analisis Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Konsumtif**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kemandirian	Tinggi	$X > 68,83$	<b>0</b>	<b>-</b>
	Sedang	$48,17 < X \leq 68,83$	<b>7</b>	<b>12.06%</b>
	Rendah	$X < 48,17$	<b>51</b>	<b>87.94%</b>
	<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas dapat diketahui deskripsi dari variabel perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah UIN Malang, yaitu 7 responden berada pada kategori sedang dengan prosentase 12.06%, 51 responden berada pada kategori rendah dengan prosentase 87.93%.

**Grafik 4.2**  
**Tingkat Perilaku Konsumtif**



## 2. Analisis Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dari korelasi *product moment* antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Ma'had dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.6**  
**Korelasi Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Di Ma'had Mabna Khodijah**

		Correlations	
		x	y
x	Pearson Correlation	1	-.207
	Sig. (2-tailed)		.199
	N	58	58
y	Pearson Correlation	-.207	1
	Sig. (2-tailed)	.199	
	N	58	58

**Table 4.7**  
**Perincian Hasil Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Di Ma'had**

$r_{xy}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0.207	0.119	$r_{xy} < Sig$	Berkorelasi Negatif

Dari table tersebut ditunjukkan bahwa hasil korelasi diketahui nilai  $r_{xy}$  adalah -0,207, nilai  $r_{table}$  adalah 0.119. Hubungan korelasi dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r_{table}$ . Dari tabel yang terpapar tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif. Jadi,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.  $H_a$  diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif, namun terdapat korelasi yang negative antara kedua variabel tersebut.

Hasil korelasi tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara kemandirian sebagai variabel X dengan perilaku konsumtif sebagai variabel Y.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Tingkat Kemandirian pada Mahasiswi Putri Dima'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Berdasarkan hasil analisa pada tabel, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi dima'had sunan ampel al-ali mabna khodijah memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 57 responden dengan prosentase 98.28% berada pada kategori tinggi, 1 responden pada prosentase 1.72% pada kategori sedang, dari 58 responden yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa subyek pada penelitian mayoritas memiliki kemandirian yang tinggi. Hal ini berarti subyek memiliki kualitas

yang baik dalam tingkat kemandiriannya yang mana sesuai dengan yang dikemukakan oleh Parker (2005 : 233) yaitu kemandirian yang mencakup aspek adanya tanggung jawab, independensi dan otonomi.

Mahmud (dalam Lestari,2002 :7-8) menjelaskan kemandirian sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktifitas, inisiatif, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri serta mengerjakan tugas-tugas rutinya. Parker mengartikan kemandirian sebagai suatu kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri ( Parker :2005:233). Dalam penelitian ini, aspek tanggung jawab, aspek mengerjakan tugas sendiri, aspek inisiatif, aspek kontrol diri.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah UIN Malang telah memiliki kemandirian yang tinggi. Menurut Mohammad Ali (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada individu yaitu salah satunya adalah gen atau keturunan, system pendidikan disekolah, serta system kehidupan dimasyarakat. Dari sinilah dapat diketahui bahwa kemandirian yang dimiliki mahasiswi di ma'had dipengaruhi oleh factor gen atau keturunan. Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki sifat kemandirian juga hal ini karena didasarkan atas cara orang tua dalam mendidik anak, serta factor system pendidikan yang diterapkan dalam ma'had tersebut. Sehingga mereka mampu melaksanakan suatu tugas dengan baik serta mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka putuskan.

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan mayoritas mahasiswi di ma'had memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini diketahui 57 responden dengan nilai prosentase 98,28% berada pada kategori tinggi dan 1 responden dengan nilai prosentase 1,78% berada pada kategori sedang. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori rendah pada tingkat kemandirian. Hal ini sangat dimungkinkan karena didalam lingkungan ma'had mereka selalu diajarkan untuk selalu bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah sendiri, mampu memberikan keputusan sendiri tanpa adanya pengaruh konformitas. Seperti pada wawancara berikut, santri mengatakan “ *meskipun tugas kampus dan tugas ma'had banyak saya masih mampu menyelesaikannya, meskipun tugas itu dirasa sulit, tetapi saya mengerjakannya dengan rasa tanggung jawab saya disini untuk menyelesaikan tugas saya dan juga amanah saya kepada orang tua* “ (Wawancara: juni 10 2011). Dari sini dapat disimpulkan bahwa di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodija UIN Malang diajarkan untuk mampu mengatasi masalah sendiri serta rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam Al-qur'an disebutkan pula bahwa masing-masing individu dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuatnya didunia,

QS.Al-Mudasir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

“*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”.  
(Depag, RI.2002 : 577)

QS. Al-Mu'mininun ayat 62



وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٢٤﴾

*“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak dianiaya “ (Depag, RI.2002 : 347)*

**b. Tingkat Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil analisa pada tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi di ma’had sunan ampel al-ali pada mabna Khodijah memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang diketahui bahwa 7 responden pada prosentase 12,06% berada pada kategori sedang dan 51 responden dengan prosentase 87,94% kategori rendah pada tingkat perilaku konsumtifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswi di ma’had sunan ampel al-ali pada mabna khodijah mayoritas berperilaku konsumtif rendah.

Perilaku konsumtif menurut Tambunan (2001) adalah sebuah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Schiffman dan Kanuk ( dalam puji astute,ira 2008 :6) bahwasannya konsumen yang dipengaruhi oleh motif emosional seperti hal-hal yang bersifat pribadi atau subyektif seperti status, harga diri, perasaan cinta dan lain sebagainya. Oleh karena motif emosional ini akan mempengaruhi konsumen dalam membeli sesuatu, sehingga timbullah sikap berlebihan karena motif emosional tersebut yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam membeli suatu barang.

Hasil analisa data yang diperoleh bahwasannya mayoritas mahasiswi di ma'had berperilaku konsumtif rendah. Menurut Kotler (2000:238) menyebutkan adanya beberapa factor timbulnya perilaku konsumtif salah satunya adalah factor internal dan factor eksternal. Pada factor internal ini meliputi aspek psikologis diantaranya motivasi, persepsi, sikap pendirian dan kepercayaan, sedangkan aspek pribadi meliputi usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian, jenis kelamin. Sesuai dengan pendapat Kotler tersebut subyek penelitian yang rata-rata adalah usia remaja akhir yaitu pada rentang usia 20-21 tahun dimana mereka memiliki pemikiran yang sudah mulai realistic dan lebih mampu mengontrol keinginan. Akan tetapi pada kenyataannya pada usia ini masih memiliki pemikiran-pemikiran yang didasarkan atas emosional dan tidak rasional. Sehingga mengakibatkan adanya persepsi terhadap sesuatu kemudian timbullah motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu dan kemudian mengakibatkan seseorang itu bertindak melakukan sesuai dengan rasionya.

Maka dapat diambil keputusan bahwa usia sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu, tidak terkecuali dalam ketika mereka berperilaku konsumtif. Karena semakin dewasa usia seseorang semakin mereka mampu berfikir realistis. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan baik.

**c. Hubungan Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Mabna Khodijah UIN Maulana Malik Ibrim Malang**

Pada penelitian ini hasil korelasi antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi pada mabna khodijah di ma'had sunan

ampel al-ali UIN Malang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian sebagai variabel X dan perilaku konsumtif sebagai variabel Y, akan tetapi masih terdapat korelasi negative antara kemandirian dengan perilaku konsumtif, dimana semakin tinggi kemandirian, maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya.

Kemandirian merupakan hal terpenting yang perlu ditanamkan sejak dini. Karena menjadi pribadi yang mandiri adalah salah satu tugas perkembangan pada masa remaja (Dimiyati Mahmud:65). Perkembangan kemandirian pada jaman sekarang ini dimungkinkan karena remaja semakin banyak dihadapkan pada keputusan-keputusan yang sukar tentang gaya hidup, nilai-nilai dan perilaku.

Hasil penelitian dari kedua variabel tersebut menunjukkan adanya sebuah korelasi yang negatif antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali malang namun tidak signifikan. Para mahasiswi tersebut memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dengan perilaku konsumtif yang rendah.

Menurut Zakiah, kebutuhan yang diinginkan oleh remaja diantaranya remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya dimana dia tinggal, dan kebutuhan remaja akan penyesuaian diri. (Zakiah, Derajat :1995:19). Begitu juga dengan kemandirian, dimana kemandirian itu akan terbentuk dengan adanya sebuah pengalaman yang menyertai dalam penyelesaian suatu tugas remaja tersebut, tidak terlepas dari pengalaman untuk memutuskan sesuatu

yang ingin diputuskan serta rasa tanggung jawab yang harus diambil atas keputusan yang telah dipilinya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat kemandirian subyek tergolong tinggi dan tingkat perilaku konsumtifnya rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswi sudah mampu berperilaku serta mampu mengambil keputusan dengan baik serta mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka putuskan. Tidak terlepas dari keputusan dalam membeli.

Seiring perkembangan biologis, psikologis, social ekonomi tersebut, remaja akhir memasuki tahap dimana mereka sudah lebih mampu membuat keputusan sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian remaja tersebut, termasuk posisinya sebagai konsumen. Remaja akhir memiliki pilihan mandiri mengenai apa yang hendak mereka lakukan dengan uangnya dan memutuskan sendiri produk apa yang ingin mereka beli. Namun dilain pihak, remaja akhir sebagai konsumne memiliki karakteristik mudah terpengaruh, mudah terbujuik iklan, tidak berfikir hemat, kurang realistik. Hal inilah yang dibutuhkan adanya kemandirian yang tertanam bagi seorang remaja sejak dini.

Masa remaja akhir merupakan masa dimana mereka sudah mulai memiliki kematangan serta tujuan hidup yang telah mereka pilih. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, mahasiswi yang mayoritas memasuki masa remaja akhir, yang tinggal di ma'had sunan ampel al-ali malang terbukti telah memiliki kemandirian yang tinggi hal ini dikarenakan proses sosialisasi dan pembelajaran akan pemikiran-

pemikiran yang harus mereka terima dan mereka tolak terhadap nilai-nilai dan norma yang ada disekitar. Kaitannya dengan perilaku konsumtif ini sangatlah berkaitan dengan pemikiran akan kebutuhan yang harus diutamakan serta kebutuhan yang hanya keinginan sesaat. Hal ini terbukti dari hasil data yang diperoleh bahwasannya mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah malang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah.

Hasil korelasi antara kemandirian dengan perilaku konsumtif ini menunjukkan adanya hubungan yang negatife dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Namun kemandirian bukanlah selalu menjadi faktor adanya perilaku konsumtif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat disebutkan beberapa kesimpulan dibawah ini :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswi di mabna khodijah ma'had sunan ampel al-ali malang berada pada tingkat kemandirian tinggi. Terdiri dari 58 responden. Tingkat kemandirian kategori tinggi berjumlah 57 responden dengan prosentase 98,28 dari 58 responden, sedangkan tingkat kemandirian dalam kategori sedang berjumlah 1 responden dengan prosentase 1,72%, kemudian tidak ada responden untuk kemandirian dalam kategori rendah maka prosentase 0%.
2. Tingkat perilaku konsumtif mahasiswi mabna khodijah di ma'had sunan ampel al-ali UIN Malang tergolong rendah, dengan kategori tinggi 0 responden dan prosentasenya 0%, sedangkan perilaku konsumtif dalam kategori sedang 7 responden dengan prosentase 12,06%, dan tingkat perilaku konsumtif dalam kategori rendah 51 responden dengan prosentase 87,94%.
3. Ada hubungan negative dan tidak signifikan antara kemandirian dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswi di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah UIN Malang. Yang ditunjukkan dari hasil korelasi diketahui nilai  $r_{hit}$  adalah -0,207 sedangkan nilai  $r_{table}$  adalah 0,199. Hubungan korelasi dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r_{hit}$  lebih besar dari  $r_{table}$ . Dalam

penelitian ini ditemukan bahwa  $r_{table}$  lebih besar dari  $r_{hit}$ , Sehingga hasilnya tidak signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan kesimpulan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi mahasiswi yang bertempat tinggal di ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswi di ma'had lebih mampu memahami anatara kebutuhan dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa sebagai generasi yang unggul serta berguna bagi bangsa dan Negara ini nanantinya seperti yang idharapkan oleh kedua orang tua kita.

2. Bagi pengasuh dan pengurus ma'had sunan ampel al-ali khususnya mabna khodijah

Bagi pengasuh dan pengurus ma'had sunan ampel al-ali mabna khodijah diharapkan dari penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik remaja terutama pada proses pendewasaan serta pencapaian kemandirian, serta perlu adanya penjelasan tentang pentingnya sebuah kemandirian serta bahayanya perilaku konsumtif. Sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam segi intelektual, moral dan nilai.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti :

- a. Penambahan variable : kebudayaan, latar belakang ekonomi orang tua, pola asuh orang tua
- b. Penambahan sampel. Karena penelitian ini hanya menggunakan sample mahasiswi putri yang di ma'bna.

### 4. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan pemilihan sumpel yang kurang tepat, serta pemilihan variabel yang dijadikan variable bebas dan juga pemilihan tempat penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja :Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. 2006. *Psikologi kepribadian. Edisi Revisi*. Malang : UMM Press
- Ancok. J. 1995. *Psikologi pembangunan*. Yogyakarta : Bina Rupa Aksara
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, iin Puji. 2002. “Perbedaan Kemandirian Abtara Siswa dari Keluarga Lengkap Dengan Siswa dari Keluarga Tidak Lengkap di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin,Burhan.(2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Chaplin, J. P. *Kamus Psikologi*. Jakarta. Rajawali Press. 2000
- Dariyo,Agoes.(2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Departemen Agama RI. 2004. *al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Farida,Ida.(2006). *Prilaku Konsumtif Mahasiswa Indekost*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Huryati, Ratih. ( 2008 ). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung : CV.Alfa Beta
- Khalifah.2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Santri Di Pesantren Mathlabul Ulum Jambu-Sumenep*.Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Tidak diterbitkan
- Lina & Rasyid, H.F. (1997). *Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putra*. *Jurnal Psikologika*,. 4, hal 24-28.

- Majid Hasyim, Abdul, Al-Husaini. 1994. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mankunegara, Anwar Prabu. (2002). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Markum, M. Enoch. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Masrun, Yusuf. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maulidiyah, Anik, Wakhidatul. 2005. "Pengaruh Perr Group Terhadap Kemandirian Siswa Dasar Kelas IV Di Min 2 Malang". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Monks, F.J dan S.Rahayu Haditono. 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Terjemahan Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Mutadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja*. (<http://www.e-psikologi.com/epsi>, diakses 03 Desember 2010).
- Mustafa. 1982. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nazir.2005.*Metode Penelitian*.Bogor.Ghalia Indonesia
- Neni Tri Handayani.2003. *Gambaran Umum Tentang Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMU Widya Gama Malang*.Fakultas Psikologi.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nissa, A. (2003). Hubungan antara konsep diri dan sikap terhadap diskon dengan perilaku konsumtif. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- O.Sears, D. (2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Parker, D.K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Terjemahan Bambang Wibisono. Jakarta : Anak Prestasi Pustaka.
- Peter. Paul . (2005) . *Consumer Behavior Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Prabu, A.M. (1998). *Perilaku konsumen*. Bandung: PT. Eresco.
- Purwandini, Dwi Agustina.2007.*Perbedaan Tingkat Perilaku Konsumtif Antara Remaja Putra Dan Remaja Putri*. Skripsi. Surabaya :Universitas Airlangga.:Tidak Diterbitkan
- Sujanto. 1982. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryabrata.2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Syam,Hanis,Yunus.2006. *Membangun Generasi Qur'ani Yang Mandiri*.Yogyakarta: Tim Kreatif Progresif
- Tambunan, R. (2001). Remaja dan perilaku konsumtif.[www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com).

- Widayawatie, Erna Noor. 2009. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Berdasarkan Tempat Tinggal Di Rumah Bersama Orang Tua Dengan Tempat Tinggal Di Asrama Pada Mahasiswa Angkatan 2008 dan 2007 Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang*. Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang
- Yuswianto.(2009). *Modul Matakuliah Metodologi Penelitian*. Tidak diterbitkan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Yustisi, Tiurma. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Body Image Pada Remaja Putri*. Skripsi. Tidak di terbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Angket Uji coba Kemandirian

Nama :  
(disamarkan)

Usia :

Semester :

Angkatan :

### Petunjuk pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan yang telah disediakan dengan seksama, kemudian berilah tanda silang (x/✓) pada jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan atau sesuai dengan apa yang anda alami.

**Pilihlah jawaban :**

**SS** : Sangat setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

### **Selamat mengerjakan.....**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan dima'had tidak mengganggu saya untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah.				
2	Meskipun tugas kuliah banyak,saya tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dima'had.				
3	Saya cenderung tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak menyukai tugas tersebut.				
4	Ketika banyak tugas kuliah saya sering sekali males untuk mengerjakannya,				
5	Saya mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa, sehingga saya mendapatkan nilai yang rendah				
6	Saya mendapatkan hukuman dari pengurus ma'had, karena terlambat masuk ma'had				
7	Seringkali saya merasa minder dengan hasil kerja saya sendiri				
8	Saya cenderung menyembunyikan hasil ujian dari teman-teman,karena nilainya rendah				

9	Saya bangga mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai mahasantri di ma'had				
10	Saya mampu mematuhi aturan-aturan serta tata tertib yang ada di ma'had dengan baik.				
11	Saya merasa kesulitan mengikuti kegiatan-kegiatan di ma'had				
12	Seringkali saya merasa males mengikuti kegiatan-kegiatan di ma'had karena terlalu banyak				
13	Saya berfikir dulu sebelum saya melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan				
14	Saya mengikuti peraturan pondok karena takut akan sanksinya.				
15	Saya kurang memperhatikan perbuatan saya sendiri dalam hari-hari saya.				
16	Seringkali saya melakukan sesuatu tanpa semaunya sendiri, tanpa memikirkan akibatnya				
17	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan di ma'had atas dasar kesadaran diri sendiri tanpa arahan dari orang lain				
18	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
19	Saya juga mengikuti teman saya bolos, ketika teman bolos mengikuti kegiatan wajib ma'had,				
20	Saya merasa malas mengikuti kegiatan-kegiatan di ma'had tanpa dorongan dari teman-teman				
21	Saya yakin bahwa pekerjaan yang saya lakukan lebih baik dari teman lainnya				
22	Saya merasa nyaman dengan apa yang saya kenakan, meskipun sudah lama				
23	Saya merasa teman-teman lebih mampu daripada saya				
24	Pada saat ujian saya seringkali menyontek punya teman				
25	Saya mencuci baju sendiri				
26	Saya mampu mengelola kebutuhan-kebutuhan saya sehari-hari				
27	Saya tidak bisa mengatur waktu di ma'had, sehingga saya tidak sempat mencuci dan merapikan tempat tidur				
28	Saya menggunakan jasa Laundry untuk mencuci baju saya				
29	Saya mampu menentukan keputusan sendiri tanpa meminta pendapat orang lain.				
30	Saya tidak ingin terpengaruh orang lain dalam mengambil suatu keputusan				
31	Seringkali saya terpengaruh pendapat teman-teman dalam mengambil keputusan				
32	Saya kurang mampu dalam mengambil keputusan tanpa adanya pendapat dari teman-teman				
33	Saya berani menghadapi resiko dari apa yang menjadi keputusan saya				
34	Sebelum memutuskan sesuatu, saya memikirkan terlebih dahulu akibatnya				
35	Saya jarang memikirkan akibat-akibat dari perbuatan saya				

	terhadap diri sendiri atau pada orang lain				
36	Saya tidak memperhatikan apa yang saya ucapkan pada orang lain, baik itu menyakiti atau tidak				
37	Saya berusaha menyelesaikan masalah sendirian tanpa bantuan orang lain				
38	Saya mencari alternative untuk memecahkan masalah yang tengah saya hadapi				
39	Saya cenderung meninggalkan masalah, jika dirasa sulit untuk menyelesaikannya				
40	Saya meminta bantuan pada teman untuk menyelesaikan masalah saya				
41	Saya mempunyai dasar pemikiran dalam menentukan suatu pandangan hidup saya sendiri				
42	Perbedaan pandangan dari oranglain, merupakan suatu pembelajaran bagi saya untuk lebih memahami oranglain				
43	Saya cenderung sulit menerima perbedaan pendapat orang lain				
44	Saya tidak mengikuti pendapat oranglain yang berbeda prinsip dengan saya.				

😊😊😊 *Terima Kasih* 😊😊😊





3 3 4 3 1 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 4 3 1 2 3 4 1 1  
3 3 3 2 3 3 2 1 3 3 1 3 4 3 2 2 4 3 1 2 3 3 3 2 4 3 2 2 3 4 2 2 4 3 1 2 4 3 1 2 3 3 1 2

## Data Uji coba aitem perilaku konsumtif

1	1	5	5	2	2	4	4	2	2	2	4	2	1	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	5	1	2	1	2	2	4	2	4	2	2	1	2	3	3	2		
3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	5	2	3	2	3	4	2	3		
1	4	5	5	1	3	1	3	3	3	5	3	3	1	3	2	1	3	5	3	1	3	2	5	1	1	1	2	2	4	1	2	1	5	1	2	1	5	1	5	2	1	4	2	5	1	2		
2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	2	5	1	1	4	5	3	4	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	5	3	5	1	4	1	3	3	1	1		
4	4	5	5	1	1	2	5	1	1	2	2	1	1	5	2	1	2	2	1	1	2	5	2	1	1	1	2	2	4	1	5	1	2	1	2	1	5	1	5	2	1	4	5	2	4	5		
1	3	3	5	3	2	4	3	3	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	4	1	5	2	1	1	5	1	5	1	3	1	4	3	1	5		
2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4		
5	2	5	5	1	1	2	2	3	3	2	4	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	1	5	1	5	1	3	3	3	2	3	3		
1	1	5	5	1	2	5	5	1	1	3	5	1	1	5	2	2	4	3	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	5	1	5	2	1	3	3	5	1	5		
1	1	1	1	1	1	5	5	4	4	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5		
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	5
1	2	5	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	2	1	3	2	1	3	3	4	3	2	2	4	2	1	1	1	2	2	1	4	1	5	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	1	5		
4	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	4	2	2	1	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	5	1	1	1	2	5	3	5	1	2	2	5	4	2	5		
1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	1	1	1	4	2	2	4	1	5	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	2	5	2	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	4	4	2	3	1	2	1	3	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	5	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4		
2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	5	3	2	5	2	3	2	2	4	4	4	5	2	4	2	3	3	2	4		
2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5		
2	2	4	2	1	2	4	2	5	3	1	3	3	1	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	3	2	1	1	2	4	1	5	2	4	1	1	4	3	4	4	3	5	3	4	2	2	4		
1	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	1	2	2	5	1	2	1	2	4	1	1	1	1	3	1	1	5	1	5	1	1	1	1	5	1	5	2	1	1	2	4	1	5	
2	2	3	3	1	1	4	5	1	1	2	3	1	2	4	2	2	4	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	1	5	2	1	3		
2	3	3	3	2	3	5	2	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
4	2	5	5	3	3	5	5	5	5	1	4	4	2	1	1	1	5	1	3	3	1	1	3	5	1	1	1	3	1	5	5	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	5	1	2	3	4		
3	3	4	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	5	2	2	2	2	2	1	4	1	4	3	3	2	4	2	3	2	2	1	4	3	2	4		
2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	4	1	4	3	4	2	2	1	2	4	2	1	1	1	2	2	1	4	1	3	1	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4		
1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	4	3	4	4	5	3	3	4	5	2	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	2	4	3	1	3	1	5	1	2	4	3	3	5	2	4	4	3	2	4	3		
1	1	2	3	2	1	4	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	5	1	5	2	2	2	5	1	1	4	1	4	3	3	3	3		
4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	1	1	4	3	3	3	3	2	2	4	5	3	4	2	4	4	3	3	2	5	4	3	5	2	4	1	5	2	4	3	3	5	5	2	3	5	3		
5	4	2	2	4	5	2	2	4	4	1	2	5	4	1	2	5	2	2	4	5	2	2	2	4	1	1	1	5	5	5	1	1	5	1	3	5	4	1	3	5	3	3	3	2	3	3		

**Lampiran 3**

**Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Uji coba**

**Kemandirian**

Keterangan :  
Aitem gugur berjumlah : 19  
No aitem yang gugur : 1,2,5,6,12,14,17,18,21,22,29,30,33,34,37,38,40,41,42,

**Scale: Kemandirian**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	69.1667	82.075	.467	.900
VAR00004	69.6667	80.368	.536	.899
VAR00007	69.7333	81.720	.375	.902

VAR00008	69.7667	80.254	.552	.898
VAR00009	69.5333	82.878	.319	.903
VAR00010	69.7333	82.961	.335	.903
VAR00011	69.6000	82.041	.527	.899
VAR00013	69.1667	84.075	.371	.902
VAR00015	69.8333	78.351	.644	.896
VAR00016	69.7000	78.907	.642	.896
VAR00019	69.5000	78.534	.694	.895
VAR00020	69.5000	81.362	.499	.899
VAR00023	70.0000	81.862	.425	.901
VAR00024	69.6000	79.214	.619	.897
VAR00025	68.9333	81.720	.482	.900
VAR00026	69.3667	80.516	.539	.899
VAR00027	69.2667	80.064	.580	.898
VAR00028	69.1000	80.990	.554	.898
VAR00031	69.8333	82.213	.454	.900
VAR00032	70.0333	83.895	.368	.902
VAR00035	69.5333	80.740	.584	.898
VAR00036	69.7333	80.754	.447	.901
VAR00039	69.6667	80.644	.513	.899
VAR00043	69.7333	79.513	.453	.901
VAR00044	70.3000	80.079	.475	.900

**Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Uji coba Perilaku Konsumtif**

Keterangan :

Aitem gugur berjumlah : 23

No aitem yang gugur : 1,3,4,6,8,11,12,15,18,19,22,23,24,30,32,34,38,40,44,45,47

**Scale: Perilaku Konsumtif**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	58.5333	308.947	.386	.929
VAR00005	58.6000	301.214	.485	.928
VAR00006	58.4333	298.116	.637	.926
VAR00009	57.7667	305.220	.404	.929
VAR00010	58.0000	300.552	.478	.928
VAR00013	58.4333	293.771	.786	.924
VAR00014	59.0667	296.409	.692	.925
VAR00016	58.9667	309.689	.472	.928

VAR00017	58.9333	304.547	.488	.928
VAR00020	58.5667	298.668	.656	.926
VAR00021	58.5333	291.292	.709	.924
VAR00025	58.6333	286.309	.773	.923
VAR00026	59.4000	306.593	.577	.927
VAR00027	59.5667	309.357	.527	.928
VAR00028	59.3333	313.816	.389	.929
VAR00029	58.3333	303.885	.434	.929
VAR00030	58.5667	291.495	.674	.925
VAR00031	59.1667	291.247	.732	.924
VAR00033	59.1000	307.059	.334	.930
VAR00035	59.1000	306.852	.410	.929
VAR00036	59.1000	310.921	.371	.929
VAR00037	58.4000	285.697	.804	.923
VAR00039	58.7000	300.286	.551	.927
VAR00041	58.5667	297.289	.673	.925
VAR00042	58.4333	294.530	.640	.926
VAR00043	58.3333	301.402	.458	.928
VAR00046	58.4667	303.706	.440	.928
VAR00048	58.3667	309.482	.324	.930

## Lampiran 4 Angket Penelitian kemandirian dan perilaku konsumtif

### Angket Kemandirian

Nama : (disamarkan)

Usia :

Semester :

Angkatan :

#### Petunjuk pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan yang telah disediakan dengan seksama, kemudian berilah tanda silang (x/✓) pada jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan atau sesuai dengan apa yang anda alami.

#### Pilihlah jawaban :

**SS** : Sangat setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Selamat mengerjakan.....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya cenderung tidak mengerjakan tugas apabila saya tidak menyukai tugas tersebut.				
2	Ketika banyak tugas kuliah saya sering sekali males untuk mengerjakannya,				
3	Seringkali saya merasa minder dengan hasil kerja saya sendiri				
4	Saya cenderung menyembunyikan hasil ujian dari teman-teman,karena nilainya rendah				
5	Saya bangga mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai mahasantri di ma'had				
6	Saya mampu mematuhi aturan-aturan serta tata tertib yang ada di ma'had dengan baik.				
7	Saya merasa kesulitan mengikuti kegiatan-kegiatan di ma'had				
8	Saya berfikir dulu sebelum saya melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan				

9	Saya kurang memperhatikan perbuatan saya sendiri dalam hari-hari saya.				
10	Seringkali saya melakukan sesuatu tanpa semaunya sendiri,tanpa memikirkan akibatnya				
11	Saya juga mengikuti teman saya bolos, ketika teman bolos mengikuti kegiatan wajib ma'had,				
12	Saya merasa malas mengikuti kegiatan-kegiatan dima'had tanpa dorongan dari teman-teman				
13	Saya merasa teman-teman lebih mampu daripada saya				
14	Pada saat ujian saya seringkali menyontek punya teman				
15	Saya mencuci baju sendiri				
16	Saya mampu mengelola kebutuhan-kebutuhan saya sehari-hari				
17	Saya tidak bisa mengatur waktu dima'had, sehingga saya tidak sempat mencuci dan merapikan tempat tidur				
18	Saya menggunakan jasa Laundry untuk mencuci baju saya				
19	Seringkali saya terpengaruh pendapat teman-teman dalam mengambil keputusan				
20	Saya kurang mampu dalam mengambil keputusan tanpa adanya pendapat dari teman-teman				
21	Saya jarang memikirkan akibat-akibat dari perbuatan saya terhadap diri sendiri atau pada orang lain				
22	Saya tidak memperhatikan apa yang saya ucapkan pada orang lain, baik itu menyakiti atau tidak				
23	Saya cenderung meninggalkan masalah, jika dirasa sulit untuk menyelesaikannya				
24	Saya cenderung sulit menerima perbedaan pendapat orang lain				
25	Saya tidak mengikuti pendapat oranglain yang berbeda prinsip dengan saya.				



## Angket Perilaku Konsumtif

Bacalah pernyataan-pernyataan yang telah disediakan dengan seksama, kemudian berilah tanda silang (x/✓) pada jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan atau sesuai dengan apa yang anda alami.

### Pilihlah jawaban :

**SS** : sangat sering

**S** : Sering

**P** : Pernah

**J** : Jarang

**TP** : Tidak pernah

Selamat mengerjakan

No	Pertanyaan	SS	S	P	J	TP
1	Jika ada produk baru yang menawarkan diskon saya langsung membelinya					
2	Saya suka berbelanja dimall karena banyak hadiah dan diskon yang ditawarkan					
3	Saya suka mengumpulkan barang-barang yang baru dan menarik					
4	Saya suka membeli barang yang dikemas dengan bagus dan rapi					
5	Saya termasuk orang yang suka membeli barang yang kemasannya menarik					
6	Saya membeli barang-barang yang lagi trend					
7	Saya merasa kurang puas jika tidak memiliki barang yang sama seperti punya teman					
8	Saya tidak merasa gengsi memakai barang-barang lama,yang penting saya cocok dan nyaman					
9	Saya merasa gengsi memakai barang-barang yang sudah lama dan tidak mode lagi					
10	Saya suka membeli barang-barang yang harganya mahal dan bermerek					
11	Saya merasa bangga memakai barang-barang yang harganya mahal					
12	Saya membeli barang-barang mahal karena ingin meningkatkan harga diri saya					
13	Saya membeli barang-barang yang sama dengan teman-teman agar saya bisa tetap menjadi temannya					
14	Saya membeli barang-barang mahal, supaya teman-teman mau berteman dengan saya					

15	Bagi saya yang terpenting adalah kenyamanan, bukan untuk meningkatkan harga diri dimata teman-teman					
16	Bagi saya, tidaklah penting pendapat orang lain tentang barang-barang yang saya beli					
17	Saya rela menegluarkan uang saku, untuk berbelanja barang-barang bermerek.					
18	Saya suka membeli barang yang diiklankan oleh artis idola saya					
19	Saya merasa rugi jika tidak membeli barang-barang yang diiklankan oleh artis terkenal					
20	Saya mudah tergoda dengan iklan yang ditawarkan dalam membeli barang					
21	Dalam membeli barang berdasarkan kebutuhan dan keinginan saya, bukan karena iklan					
22	Saya merasa lebih percaya diri memakai barang-barang bermerek					
23	Memakai barang-barang yang mahal, membuat saya semakin menarik					
24	Saya merasa biasa-biasa saja meskipun memakai pakaian tidak bermerek					
25	saya merasa percaya diri jika membeli barang-barang di <i>Mall</i>					
26	Saya suka mencoba produk baru yang mereknya berbeda namun jenisnya sama meskipun yang lama masih ada					
27	Saya suka mencoba berbagai produk baru yang berbeda merek meskipun fungsinya sama					
28	Saya cenderung membeli produk yang sejenis					

## LAMPIRAN

### Data Hasil Penelitian Kemandirian

3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	59	Tinggi
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	60	Tinggi
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	61	Tinggi
2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	56	Tinggi
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	60	Tinggi
3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	49	Tinggi
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	57	Tinggi
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	53	Tinggi
4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	54	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	50	Tinggi
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Tinggi
2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	47	Tinggi
3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	57	Tinggi
3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	53	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51	Tinggi
4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	53	Tinggi
1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	40	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Tinggi
3	2	3	2	3	2	4	1	2	4	4	4	2	2	4	3	4	49	Tinggi
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	47	Tinggi
1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	47	Tinggi
2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	44	Tinggi
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	62	Tinggi



3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	56	Tinggi
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	62	Tinggi
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	60	Tinggi
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	60	Tinggi
4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	59	Tinggi
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	58	Tinggi
3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	57	Tinggi
3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	55	Tinggi
2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	56	Tinggi

**Data penelitian Perilaku Konsumtif**

1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	2	1	3	1	1	1	2	28	Rendah
3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Rendah
1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	30	Rendah
3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	61	Sedang
1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Rendah
2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	32	Rendah
2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	4	3	43	Rendah
1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
2	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	31	Rendah
2	2	4	5	2	4	1	1	5	2	1	2	5	5	4	2	2	2	2	53	Sedang
3	2	5	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	3	1	1	1	1	1	35	Rendah
1	2	1	2	3	4	1	1	2	3	1	1	2	2	4	2	1	1	2	36	Rendah
2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	5	2	2	2	2	47	Rendah
2	2	2	4	4	1	1	1	2	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	57	Sedang
5	5	5	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	5	2	1	1	1	42	Rendah
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	26	Rendah
2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	36	Rendah
1	4	2	4	2	3	1	2	2	4	1	1	4	4	2	3	2	3	2	47	Rendah
4	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	4	3	2	2	2	2	2	43	Rendah
3	4	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	38	Rendah
1	2	2	2	2	1	2	1	4	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	34	Rendah
1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	27	Rendah

2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	28	Rendah
2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	46	Rendah
2	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	42	Rendah
2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	29	Rendah
2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	31	Rendah
3	3	3	2	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	35	Rendah
3	3	3	2	4	2	1	1	2	2	1	2	3	4	2	2	1	2	2	42	Rendah
4	4	4	2	3	2	5	5	1	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	58	Sedang
3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	47	Rendah
4	3	2	4	1	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	50	Sedang
1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	27	Rendah
2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	4	1	3	2	1	3	1	45	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	22	Rendah
1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	40	Rendah
2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	43	Rendah
2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	38	Rendah
1	4	2	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	37	Rendah
1	4	2	1	1	2	1	1	1	5	2	1	3	2	3	2	1	1	1	35	Rendah
1	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	1	1	28	Rendah
1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	5	1	2	2	37	Rendah
2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	31	Rendah
3	3	3	2	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	35	Rendah
3	3	3	2	4	2	1	1	2	2	1	2	3	4	2	2	1	2	2	42	Rendah
4	4	4	2	3	2	5	5	1	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	58	Sedang
3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	47	Rendah
4	3	2	4	1	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	50	Sedang

1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	27	Rendah
2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	4	1	3	2	1	3	1	45	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	22	Rendah
1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	40	Rendah
2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	43	Rendah
2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	38	Rendah
1	4	2	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	37	Rendah
1	4	2	1	1	2	1	1	1	5	2	1	3	2	3	2	1	1	1	35	Rendah



## Scale: Kemandirian 1

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	25

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00003	2.7069	.70109	58
VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00008	3.2414	.65722	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00013	2.9138	.73232	58
VAR00014	3.0690	.72213	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58

VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00019	2.4655	.62732	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58
VAR00022	3.2414	.60147	58
VAR00023	3.2414	.60147	58
VAR00024	2.8966	.80980	58
VAR00025	2.5690	.79719	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.1207	55.196	.279	.822
VAR00002	71.6724	52.400	.512	.812
VAR00003	71.8448	55.151	.257	.823
VAR00004	71.7414	53.493	.415	.817
VAR00005	71.6724	54.084	.379	.818
VAR00006	71.6034	56.103	.219	.824
VAR00007	71.5690	54.250	.469	.816
VAR00008	71.3103	56.498	.141	.827
VAR00009	71.8793	52.599	.486	.813
VAR00010	71.8103	53.630	.368	.819
VAR00011	71.3103	52.358	.492	.813
VAR00012	71.6034	51.858	.520	.812
VAR00013	71.6379	55.639	.197	.826
VAR00014	71.4828	54.570	.303	.821
VAR00015	71.0000	53.579	.475	.815
VAR00016	71.3966	52.103	.527	.811
VAR00017	71.4483	51.515	.513	.812
VAR00018	71.2586	53.037	.491	.814
VAR00019	72.0862	56.115	.193	.825

VAR00020	71.8966	54.515	.327	.820
VAR00021	71.6379	53.674	.517	.814
VAR00022	71.3103	56.849	.122	.827
VAR00023	71.3103	55.516	.273	.822
VAR00024	71.6552	53.318	.368	.819
VAR00025	71.9828	55.491	.185	.827

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.5517	58.322	7.63687	25

### Scale: Kemandirian 2

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00003	2.7069	.70109	58

VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00014	3.0690	.72213	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58
VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58
VAR00023	3.2414	.60147	58
VAR00024	2.8966	.80980	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.6897	45.025	.308	.836
VAR00002	57.2414	42.607	.527	.826
VAR00003	57.4138	45.650	.211	.841
VAR00004	57.3103	43.691	.419	.832
VAR00005	57.2414	43.590	.458	.830
VAR00006	57.1724	45.549	.292	.837
VAR00007	57.1379	44.332	.483	.830
VAR00009	57.4483	42.532	.529	.826
VAR00010	57.3793	43.678	.385	.833
VAR00011	56.8793	43.020	.459	.830
VAR00012	57.1724	42.145	.531	.826

VAR00014	57.0517	44.787	.293	.837
VAR00015	56.5690	44.250	.420	.832
VAR00016	56.9655	41.823	.599	.823
VAR00017	57.0172	41.982	.508	.827
VAR00018	56.8276	43.022	.526	.827
VAR00020	57.4655	44.639	.329	.836
VAR00021	57.2069	43.851	.525	.828
VAR00023	56.8793	46.319	.179	.841
VAR00024	57.2241	43.861	.338	.836

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60.1207	48.143	6.93852	20

### Scale: Kemandirian 3

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	19

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00003	2.7069	.70109	58
VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00014	3.0690	.72213	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58
VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58
VAR00024	2.8966	.80980	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.4483	43.410	.289	.839
VAR00002	54.0000	40.877	.528	.829
VAR00003	54.1724	44.005	.196	.844
VAR00004	54.0690	41.855	.429	.833
VAR00005	54.0000	41.614	.486	.831
VAR00006	53.9310	43.609	.313	.838
VAR00007	53.8966	42.410	.508	.831
VAR00009	54.2069	40.623	.550	.827

VAR00010	54.1379	41.875	.391	.835
VAR00011	53.6379	41.428	.443	.833
VAR00012	53.9310	40.206	.555	.827
VAR00014	53.8103	43.209	.273	.841
VAR00015	53.3276	42.645	.401	.835
VAR00016	53.7241	39.993	.613	.824
VAR00017	53.7759	40.352	.500	.830
VAR00018	53.5862	41.335	.521	.829
VAR00020	54.2241	42.879	.328	.838
VAR00021	53.9655	42.139	.520	.830
VAR00024	53.9828	42.368	.313	.840

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.8793	46.319	6.80577	19

**Scale: Kemandirian 4**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	18

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00014	3.0690	.72213	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58
VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58



**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00014	3.0690	.72213	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58
VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58
VAR00024	2.8966	.80980	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.7414	40.967	.313	.842
VAR00002	51.2931	38.667	.532	.832
VAR00004	51.3621	39.744	.418	.837
VAR00005	51.2931	39.334	.496	.834
VAR00006	51.2241	41.124	.346	.840
VAR00007	51.1897	40.016	.534	.833
VAR00009	51.5000	38.675	.524	.832
VAR00010	51.4310	39.828	.374	.840

VAR00011	50.9310	39.293	.436	.837
VAR00012	51.2241	37.931	.567	.830
VAR00014	51.1034	41.077	.260	.845
VAR00015	50.6207	40.450	.397	.838
VAR00016	51.0172	37.947	.600	.828
VAR00017	51.0690	38.416	.475	.835
VAR00018	50.8793	39.090	.528	.832
VAR00020	51.5172	40.535	.341	.841
VAR00021	51.2586	39.985	.512	.834
VAR00024	51.2759	39.923	.335	.842

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.1724	44.005	6.63361	18

### Scale: Kemandirian 5

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	17

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

VAR00001	3.4310	.65191	58
VAR00002	2.8793	.72735	58
VAR00004	2.8103	.71222	58
VAR00005	2.8793	.67739	58
VAR00006	2.9483	.57499	58
VAR00007	2.9828	.54584	58
VAR00009	2.6724	.73480	58
VAR00010	2.7414	.76228	58
VAR00011	3.2414	.75650	58
VAR00012	2.9483	.78186	58
VAR00015	3.5517	.62611	58
VAR00016	3.1552	.74461	58
VAR00017	3.1034	.83118	58
VAR00018	3.2931	.67561	58
VAR00020	2.6552	.68956	58
VAR00021	2.9138	.57076	58
VAR00024	2.8966	.80980	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.6724	37.943	.337	.842
VAR00002	48.2241	35.861	.538	.832
VAR00004	48.2931	37.053	.406	.839
VAR00005	48.2241	36.458	.509	.834
VAR00006	48.1552	38.133	.368	.841
VAR00007	48.1207	37.196	.538	.834
VAR00009	48.4310	35.899	.527	.833
VAR00010	48.3621	37.007	.376	.841
VAR00011	47.8621	36.682	.417	.839
VAR00012	48.1552	35.221	.565	.831
VAR00015	47.5517	37.725	.385	.840

VAR00016	47.9483	35.313	.589	.830
VAR00017	48.0000	35.965	.443	.838
VAR00018	47.8103	36.227	.540	.833
VAR00020	48.4483	37.760	.335	.843
VAR00021	48.1897	37.174	.514	.835
VAR00024	48.2069	36.939	.354	.843

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.1034	41.077	6.40912	17

### Scale: Perilaku Konsumtif

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	19

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00003	2.0172	1.03435	58
VAR00005	2.8621	.92619	58

VAR00006	2.2241	.93739	58
VAR00008	2.0517	1.19094	58
VAR00010	1.9828	.99985	58
VAR00011	2.0690	.97084	58
VAR00012	1.7759	.85928	58
VAR00013	1.4483	.92095	58
VAR00014	1.4310	.86068	58
VAR00017	2.1034	.98568	58
VAR00018	1.6034	.74785	58
VAR00020	1.6379	.91188	58
VAR00022	2.1207	1.09348	58
VAR00023	2.0690	1.10600	58
VAR00024	2.3276	1.23385	58
VAR00025	2.1552	1.10504	58
VAR00026	1.7931	.93205	58
VAR00027	2.1552	1.15168	58
VAR00028	1.7241	.72046	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	35.5345	104.218	.562	.879
VAR00005	34.6897	108.884	.384	.885
VAR00006	35.3276	106.575	.502	.881
VAR00008	35.5000	101.904	.576	.879
VAR00010	35.5690	106.004	.493	.882
VAR00011	35.4828	103.868	.624	.877
VAR00012	35.7759	109.405	.391	.885
VAR00013	36.1034	105.287	.584	.879
VAR00014	36.1207	107.231	.516	.881
VAR00017	35.4483	102.813	.669	.876

VAR00018	35.9483	108.646	.510	.882
VAR00020	35.9138	108.466	.414	.884
VAR00022	35.4310	101.969	.634	.877
VAR00023	35.4828	104.219	.519	.881
VAR00024	35.2241	107.791	.306	.890
VAR00025	35.3966	100.524	.696	.874
VAR00026	35.7586	105.099	.586	.879
VAR00027	35.3966	107.191	.363	.887
VAR00028	35.8276	110.426	.411	.884

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.5517	117.164	10.82423	19

## Lampiran 9

### 1. Sejarah

Tuntunan yang diberikan kepada Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada abad 21 ini semakin mendesak. Ada tiga alasan mengapa pengembangan SDM menuntut untuk dikembangkan dalam abad ini, yaitu :

- (1) Alasan ekonomi obyektif. Bahwa keseimbangan pembangunan hanya dapat diperoleh apabila pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Sementara pertumbuhan menghajatkan pendidikan produktivitas, untuk itu perlu penerapan teknologi. Sedangkan teknologi hanya dapat dikuasai dan diterapkan oleh SDM yang berkualitas.
- (2) Alasan kompetisi global. Dengan memasuki abad 21 atau globalisasi, maka tidak terhindarkan adanya persaingan yang terbuka. Untuk memasuki persaingan global ini dituntut adanya kemampuan penguasaan bidang profesinya, kemampuan teknologi (dalam rangka kualitas produk), kemampuan manajemen dan efisiensi yang tinggi. Oleh sebab itu ada tiga sebab yang berkaitan dengan standart kualitas SDM meliputi: kreatif, produktif dan berkepribadian.

(3) Alasan spritual, yaitu SDM unggul yang tidak saja tinggi dalam penguasaan IPTEK tetapi juga kuat dalam IMTAQ. Kehidupan abad 21 tidak saja membutuhkan insan-insan yang cerdas, memiliki SDM berkualitas dan prduktif, tetapi juga tenaga yang bermoral yang komitmen terhadap etika. Untuk memenuhi ketiga alasan itu diperlukan berbagai upaya pemikiran, analisis, usaha, rencana, dan tindakan-tindakan yang sistematis.

UIN Malang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Dengan kata lain, lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ‘Ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ‘Ulama.

Untuk mewujudkan harapan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademis, tetapi juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di ma’had (mahasiswa dibina secara intensif didalamnya).

Saat ini, dilihat dari segi keberadaannya, ma’had mahasiswa di Indonesia baik yang ada di lingkungan Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi dapat diklasifikasikan menjadi tiga model.

**Pertama**, ma’had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang masih aktif kuliah dan berprestasi dengan indikator nilai Indek Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi.

**Kedua**, ma’had mahasiswa adalah tempat tinggal pengurus, aktifis intra, dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intras dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari pimpinan perguruan tinggi.



**Ketiga**, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang memang berkeinginan untuk bertempat tinggal di asrama kampus tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak menentu. Model asrama ketiga ini lebih banyak menonjolkan unsur-unsur bisnisnya.

UIN Malang (perubahan alih status dari STAIN Malang), memandang bahwa pendirian ma'had yang program-program kegiatannya berjalan secara integral dan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan program-program perguruan tingginya sebagai kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan perlu dilakukan. Hal ini didasarkan pada data empirik keberadaan ma'had mahasiswa yang sudah ada dan tujuan perguruan tingginya. Karena itu, UIN Malang perlu memiliki ma'had/ pesantren bagi mahasiswanya.

Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi Universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

## 2. STRUKTUR MA'HAD

Ketua	:	Maslihatul Bisriyah
Sekretaris	:	Durratul Hikmah
Bendahara	:	Sholihah, S.Pd.I
Divisi Ta'lim wal Ibadah	:	Hidayatur Rohmah (Co) Ulfa Masfufah Khoirun Nisa' Nur Hidayati
Divisi Bahasa	:	Widyastuti (Co) Siti Imaniatul Muflihatin Nurul Qibtiyah Rifkul Uswati
Divisi Kesantrian	:	Khoiriya Fatma Nuryati (Co) Romlah, S.Pd.I Arin Inayah Nurul Luthfiah
Divisi K3O	:	Arina Ulfa (Co) Sitta Nuryatul Khoiriyah Hanif Khulaifi
Divisi Keamanan	:	Iffatun Nida (Co) Siti Zahrotur Rosyida Siti Nur Kholifah
HTQ	:	Khilfatin Nabawiyah Qurrati A'yunin Nashihah Khodijah Al-Kubro Umniyah Lathifah Siti Mahfudhoh

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ratih Puspita Dewi  
NIM : 07410025  
Jurusan /Fakultas : Psikologi/psikologi  
Dosen Pembimbing : Retno Mangestuti, M.Si  
Judul Skripsi : ‘’ Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Dima’had Sunan Ampel Al-ali Mabna Khodija Universitas Islam Negeri Malang’’

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda tangan
1	25 Januari 2011	Konsultasi Proposal	1
2	20 Februari 2011	Revisi Proposal Skripsi BAB I,II.dan III	2
3	12 Maret 2011	ACC Proposal	3
4	22 Maret 2011	Seminar Proposal	4
5	21 April 2011	Konsultasi BAB I,II	5
6	06 Mei 2011	ACC BAB I,II	6
7	13 Mei 2011	Konsultasi BAB III	7
8	20 Mei 2011	ACC BAB III dan Konsultasi Instrumen Penelitian	8
9	25 Juni 2011	ACC instrument	9
10	9 Agustus 2011	Konsultasi BAB IV,V	10
11	15 Agustus 2011	ACC BAB IV,V	11
12	15 September 2011	ACC Skripsi	12

Malang, 26 September 2011

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005